

# **ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI**

**(STUDI PADA PABRIK GULA GENDING PROBOLINGGO)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**DEVITA  
NIM. 145030201111088**

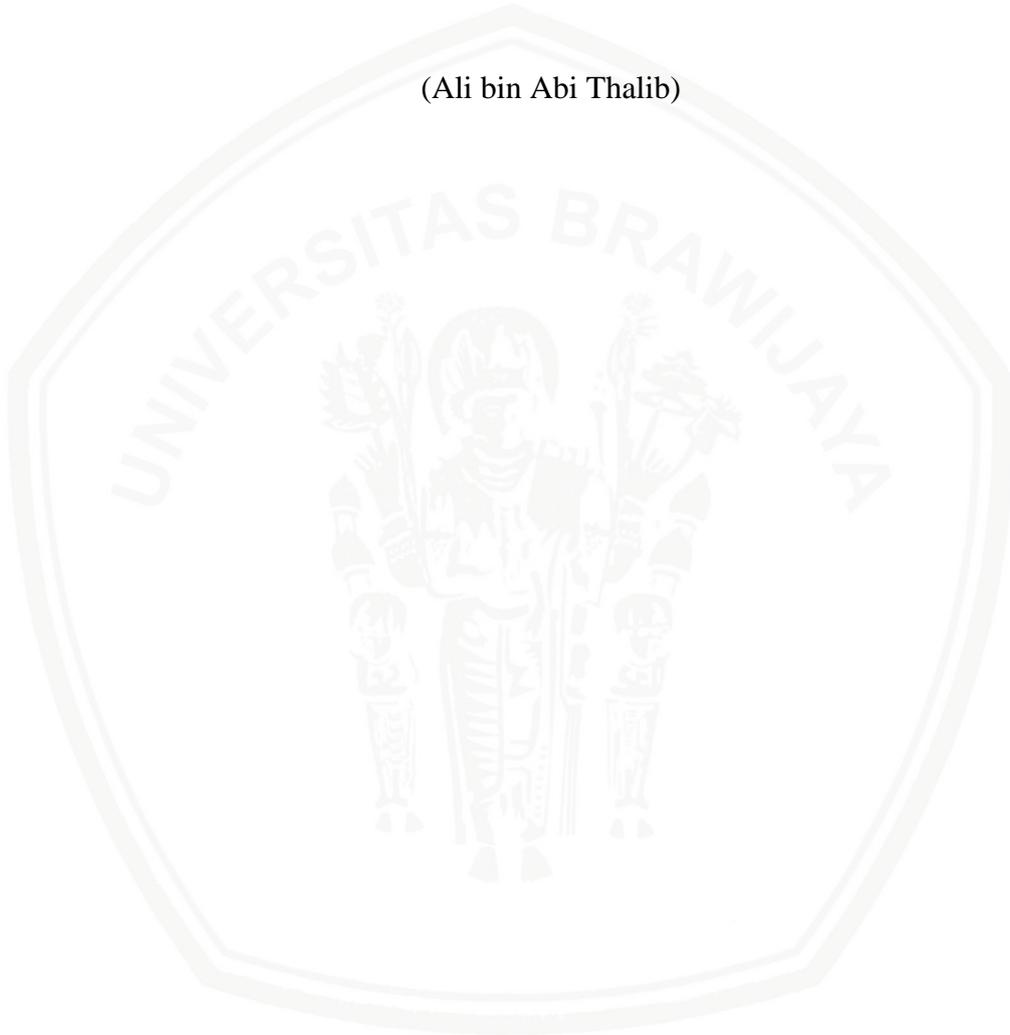


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## MOTTO

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu  
selepas banyak kesabaran (yang kau jalani),  
yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa  
betapa pedihnya rasa sakit”.

(Ali bin Abi Thalib)



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya  
Produksi (Studi pada Pabrik Gula Gending Probolinggo)

Disusun oleh : Devita

NIM : 145030201111088

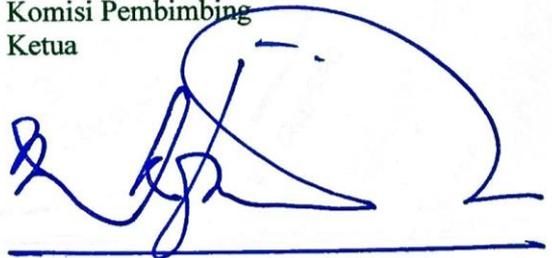
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 19 Oktober 2018

Komisi Pembimbing  
Ketua



**Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR**  
**NIP. 19531122 198203 1 001**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

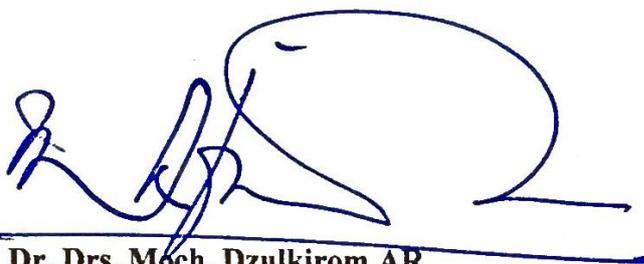
Hari : Senin  
Tanggal : 24 September 2018  
Jam : 08.00 WIB  
Skripsi atas nama : Devita  
Judul : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Gending Probolinggo)

dan dinyatakan

**LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



**Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR**  
NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota,

Anggota,



**Muhammad Saifi, Dr., Drs., M.Si**  
NIP. 19570712 198503 1 001



**Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB**  
NIP.2012018009141001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 Oktober 2018



Devita  
145030201111088

## RINGKASAN

Devita, 2018, “**Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Gending Probolinggo)**”. Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR, 90 hal + xv.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam jumlah yang besar sehubungan dengan kegiatan produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan industri merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga diperlukan perencanaan dan pengendalian atas kegiatan tersebut. Penetapan biaya standar merupakan salah satu metode yang dapat ditetapkan oleh perusahaan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis varians. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pabrik Gula Gending Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa varians harga bahan baku Pabrik Gula Gending tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 569.588.497,9. Varians kuantitas bahan baku Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp1.524.848.622. Varians tarif tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan yaitu sebesar Rp12.250.483.247. Varians efisiensi tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp8.906.326.648. Varians biaya *overhead* Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 dengan menggunakan metode analisis satu varians, dua varians, tiga varians dan empat varians menunjukkan hasil yang menguntungkan yaitu sebesar Rp6.004.003.972.

**Kata kunci: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya standar, biaya produksi.**

## SUMMARY

Devita, 2018, “**The Analysis Of Standard Cost As A Control Tool Of Production Cost (Study At Gending Sugar Factory, Probolinggo)**”. Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR, 90 hal + xv.

Production costs are costs incurred by the company in production activities. Production costs consist of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. Production activities in an industrial company are very important activities, so planning and control is needed for these activities. Standard costing is one method that can be determined by the company as a tool to control production costs.

This research uses descriptive research with quantitative approach. Data collection used observation and documentation. The analysis used analysis of variance. Researchers chose the location of the research at Gending Sugar Factory, Probolinggo.

The results of this study showed that the variance in raw material price Gending Sugar Factory for 2017 showed favorable Rp569.588.497,9. Variance in the quantity of raw material Gending Sugar Factory for 2017 showed unfavorable Rp1.524.848.622. Variance in direct labor rates Gending Sugar Factory for 2017 showed favorable Rp12.250.483.247. Variance in direct labor efficiency Gending Sugar Factory for 2017 showed unfavorable Rp8.906.326.648. Factory overhead variance Gending Sugar Factory for 2017 using the one variance method, two variances, three variances and four variances showed favorable Rp6.004.003.972.

**Keywords: raw material costs, direct labor cost, factory overhead costs, standard cost, production cost.**

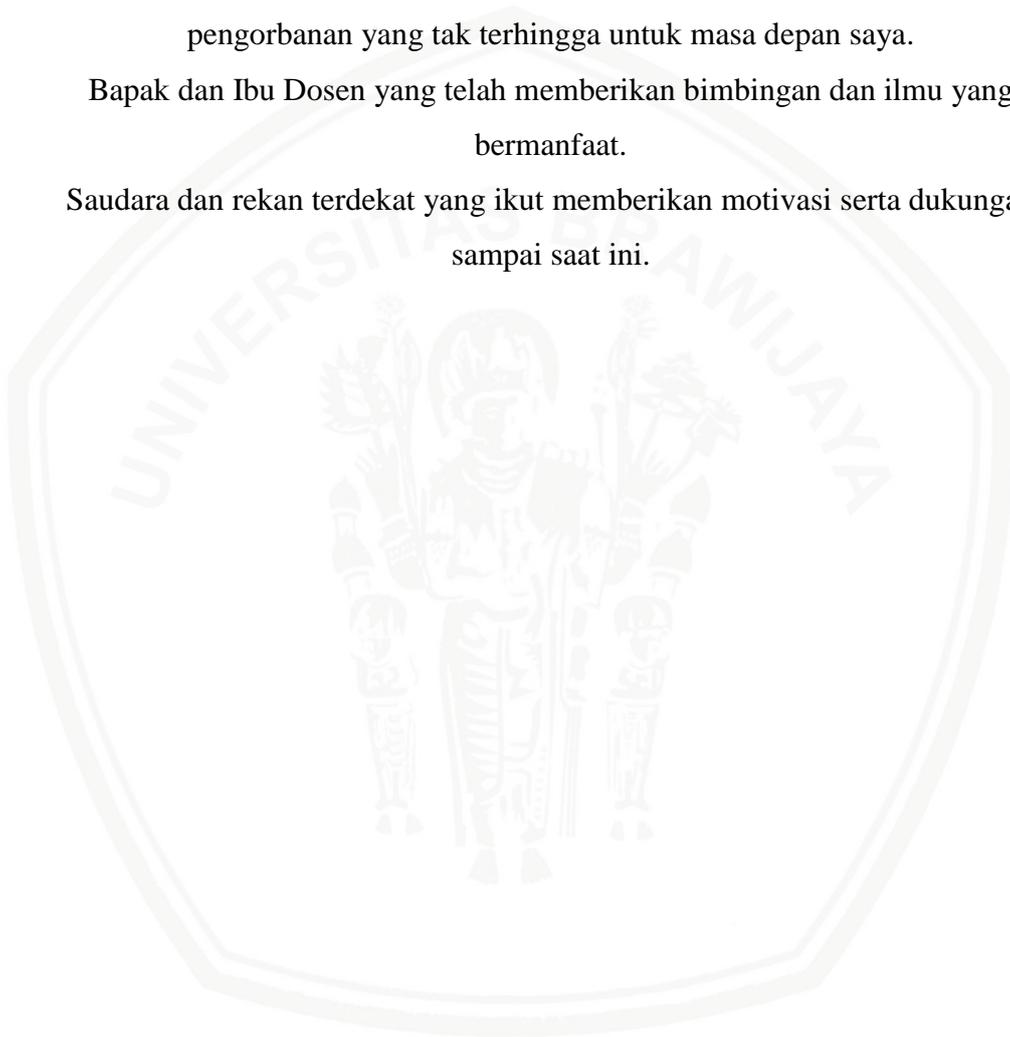
## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang saya sayangi:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa serta pengorbanan yang tak terhingga untuk masa depan saya.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.

Saudara dan rekan terdekat yang ikut memberikan motivasi serta dukungan sampai saat ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat kehadiratnya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Gending Probolinggo)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk menempuh syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr. Drs. Moch. Dzulkirom., AR. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan masukan, waktu, petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Bapak M. Afif Rahmatullah, selaku Assisten Manajer yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Pabrik Gula Gending Probolinggo.
8. Ibu Arsi dan Ibu Santi serta pihak lain di Pabrik Gula Gending Probolinggo yang telah membantu memberikan informasi dan pengetahuan selama kegiatan penelitian.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a yang menjadikan motivasi bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Saudara dan teman-teman terdekat yang rela mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi, dukungan dan do'a bagi peneliti.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2014.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Agustus 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Biaya.....	13
1. Pengertian Biaya.....	13
2. Penggolongan Biaya.....	14
C. Biaya Produksi .....	17
1. Pengertian Biaya Produksi .....	17
2. Penggolongan Biaya Produksi.....	18
D. Biaya Standar .....	19
1. Pengertian Biaya Standar .....	19
2. Keuntungan dan Kelemahan Biaya Standar .....	19
3. Dasar Penetapan Biaya Standar.....	21
E. Teori Pengendalian Biaya .....	26
F. Analisis Varians Standar Biaya Produksi.....	27
1. Varians Biaya Bahan Baku.....	28
2. Varians BiayaTenaga Kerja Langsung.....	30
3. Varians Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Metode Analisis.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
1. Sejarah Perusahaan.....	46
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	48
3. Lokasi Perusahaan.....	48
4. Struktur Organisasi.....	49
5. Personalia Perusahaan .....	51
6. Proses Produksi .....	51
7. Hasil Produksi .....	54
8. Pemasaran Hasil Produksi.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	56
1. Penyajian Data.....	56
a) Standar Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017 ....	56
b) Realisasi Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017..	59
c) Penetapan Standar Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017 .....	61
2. Analisis Data .....	65
a) Analisis Varians Biaya Bahan Baku.....	65
b) Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	68
c) Analisis Varians Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	72
3. Peranan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Pabrik Gula Gending.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2017 .....	4
2	Penelitian Terdahulu .....	11
3	Jumlah Tenaga Kerja Pabrik Gula Gending.....	51
4	Standar Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	56
5	Standar Biaya Pemakaian Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017 pada Produksi 5.034 Ton Gula.....	56
6	Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	57
7	Pemisahan Standar Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	58
8	Realisasi Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	59
9	Realisasi Biaya Pemakaian Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017 pada Produksi 2.829,261 Ton Gula.....	59
10	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	59
11	Pemisahan Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	60
12	Standar dan Realisasi Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	62
13	Standar dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017 .....	62
14	Pemisahan Standar Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	63
15	Perhitungan Varians Harga Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	66
16	Perhitungan Varians Kuantitas Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	67
17	Rekapitulasi Varians Biaya Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	68
18	Perhitungan Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017 .....	69
19	Perhitungan Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017 .....	70
20	Rekapitulasi Varians Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017 .....	71
21	Rekapitulasi Varians Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pabrik Gula Gending Tahun 2017.....	79
22	Rekapitulasi Hasil Analisis Varians Biaya Produksi Pada Pabrik Gula Gending Tahun 2017 .....	81

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Struktur Organisasi Pabrik Gula Gending .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi .....	88
2	Harga Pokok Penjualan.....	89
3	Laporan Rugi Laba .....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin kuat baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur terutama perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan pasar untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat.

Upaya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan untuk memenangkan persaingan pasar dapat dilakukan dengan cara merencanakan dan mengendalikan biaya agar tidak terjadi pemborosan. Pengendalian biaya adalah membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah menjadi tanda bahaya bagi organisasi atau unit-unitnya (Supriyono dan Mulyadi, 2001:85). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan tindakan yang dilakukan agar dalam kegiatan produksi tidak menyimpang dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya dapat dilakukan terhadap biaya produksi.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam jumlah yang besar sehubungan dengan kegiatan produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Bustami dan Nurlala, 2013:12). Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan industri merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga diperlukan perencanaan dan pengendalian atas kegiatan tersebut. Apabila perusahaan dalam perhitungan biaya produksi tidak menetapkan metode dengan benar, maka perusahaan akan kesulitan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat.

Penetapan biaya standar merupakan salah satu metode yang dapat ditetapkan oleh perusahaan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu (Carter, 2011:158). Biaya standar adalah biaya yang direncanakan dan digunakan untuk penganggaran selama periode tertentu. Biaya standar kaitannya dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya *overhead* pabrik standar.

Penetapan biaya standar dapat digunakan untuk mengetahui selisih atau varians. Analisis varians merupakan selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan (Bustami dan Nurlala, 2013:281). Terdapat dua selisih yang akan terjadi yaitu selisih menguntungkan (*favorable*) dan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih yang menguntungkan (*favorable*) yaitu apabila biaya

produksi sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan standar biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu apabila biaya produksi sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan standar biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Biaya standar juga dapat membantu menguraikan penyebab terjadinya varians karena akan berpengaruh terhadap perolehan laba sehingga perusahaan dapat memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Terdapat penyebab terjadinya varians dan untuk mengetahui adanya penyimpangan maka perlu dilakukan analisis varians pada biaya produksi. Analisis varians mencakup tiga elemen, yang pertama analisis varians terhadap biaya bahan baku yaitu selisih antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar, yang kedua analisis varians terhadap biaya tenaga kerja langsung yaitu selisih antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung standar dan yang ketiga analisis varians terhadap biaya *overhead* pabrik yaitu selisih antara biaya *overhead* sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik standar. Analisis ini akan mengetahui varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dan penyebab terjadinya varians yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, selanjutnya perusahaan dapat menentukan langkah evaluasi untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Pabrik Gula Gending merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi gula pasir yang berada di wilayah Jawa Timur. Perusahaan harus bisa mengelola kegiatan produksinya dengan baik agar

menghasilkan produk yang bermutu demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pabrik Gula Gending dalam melaksanakan kegiatan produksinya mengharapkan keuntungan yang optimal. Untuk melakukan hal tersebut perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan.

**Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2017**

No.	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	3.914.984.108	3.155.600.217
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.077.854.591	11.954.257.589
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	33.885.592.336	26.238.841.140

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, anggaran dan realisasi biaya produksi Pabrik Gula Gending menunjukkan varians biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat penyebab terjadinya varians dan untuk mengetahui adanya penyimpangan yang terjadi maka perlu dilakukan analisis varians pada biaya produksi. Melalui analisis ini perusahaan dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi selama proses produksi serta dapat mengetahui varians yang terjadi antara biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan dengan biaya sesungguhnya. Perusahaan dapat menganalisis penyimpangan yang terjadi agar untuk selanjutnya tidak terjadi selisih yang akan merugikan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “**Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Pabrik Gula Gending Probolinggo**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana penetapan biaya standar produksi pada Pabrik Gula Gending?
2. Bagaimana analisis varians yang terjadi pada Pabrik Gula Gending?
3. Bagaimana peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Gending?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penetapan biaya standar produksi pada Pabrik Gula Gending.
2. Untuk mengetahui analisis varians yang terjadi pada Pabrik Gula Gending.
3. Untuk mengetahui peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Gending.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mempunyai manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian bagi peneliti selanjutnya serta

diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

## 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada perusahaan mengenai penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini penulisannya dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar yang berisi penjelasan tentang latar belakang pentingnya analisis biaya standar untuk pengendalian biaya produksi dalam perusahaan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan penunjang dari penelitian yang menguraikan tentang konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah dan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, antara lain mengenai biaya, biaya produksi, biaya standar, dan analisis varians standar biaya produksi

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang akan menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan penjelasan tentang gambaran umum dari perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dan pembahasan masalah berdasarkan data yang ada dari teori yang dikemukakan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pemberian saran-saran yang dianggap perlu untuk perbaikan pada perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Iswanty (2014)

Penelitian oleh Iswanty yang berjudul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis yang digunakan meliputi selisih harga bahan baku, selisih kuantitas bahan baku, selisih tarif upah tenaga kerja langsung, selisih efisiensi tenaga kerja langsung, selisih terkendali dan selisih volume. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, a) selisih bahan baku standar mengalami *unfavorable* yaitu pada selisih harga bahan baku sebesar Rp 93.321.9333,6 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 8.753.100; b) selisih tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.084.149.999 dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami *favorable* sebesar Rp 661.500; c) selisih biaya *overhead* pabrik yaitu pada selisih terkendali mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.145.817,14 dan selisih volume mengalami *unfavorable* sebesar Rp 1.654.285,756.

Persamaan antara penelitian Iswanty dengan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan analisis varians biaya standar yaitu analisis varians biaya bahan baku, analisis varians biaya tenaga kerja langsung, dan analisis varians biaya *overhead* pabrik. Perbedaan penelitian ini adalah Aulia

menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan lokasi penelitian yang dipilih yaitu PT. Malang Indah Genteng Rajawali. Adapun peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan memilih lokasi penelitian di Pabrik Gula Gending Probolinggo.

## 2. Meidisilvia (2014)

Penelitian oleh Meidisilvia yang berjudul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan meliputi selisih kuantitas bahan baku, selisih harga bahan baku, selisih tarif tenaga kerja langsung, selisih efisiensi tenaga kerja langsung, selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan metode satu selisih, dua selisih, tiga selisih, dan empat selisih. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, a) selisih biaya bahan baku mengalami *favorable* yaitu pada selisih harga bahan baku sebesar Rp 2.721.720.040 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 12.176.341.010; b) selisih biaya tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif tenaga kerja langsung mengalami *favorable* sebesar Rp 26.112.768.280 dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* sebesar Rp 31.391.075.470; c) selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan metode satu selisih, dua selisih, tiga selisih, dan empat selisih mengalami *favorable* yaitu sebesar Rp 42.982.400.700

Persamaan antara penelitian Meidisilvia dengan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis varians biaya standar yaitu analisis varians biaya bahan

baku, analisis varians biaya tenaga kerja langsung, dan analisis varians biaya *overhead* pabrik. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi dalam penelitian Adhinda yaitu Pabrik Gula Kebon Agung Malang sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di Pabrik Gula Gending Probolinggo.

### 3. Dewi (2016)

Penelitian oleh Dewi yang berjudul “Evaluasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Surya Zig Zag Kediri Tahun 2014)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan meliputi selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, a) selisih biaya bahan baku mengalami *favorable* yaitu sebesar Rp 999.221.533,43; b) selisih biaya tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* yaitu pada departemen produksi sebesar Rp 588.178.100 dan pada departemen *finishing* sebesar Rp 255.601.800; c) selisih biaya *overhead* pabrik mengalami *unfavorable* yaitu pada departemen produksi sebesar Rp 37.029.542,17 dan pada departemen *finishing* sebesar Rp 2.057.470.486,24.

Persamaan antara penelitian Dewi dengan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis varians biaya standar yaitu analisis varians biaya bahan baku, analisis varians biaya tenaga kerja langsung, dan analisis varians biaya *overhead* pabrik. Perbedaan penelitian ini adalah Latifah dalam analisis varians biaya bahan baku menggunakan varians harga bahan baku, varians bauran bahan baku, varians hasil bahan baku, varians kuantitas bahan baku dan lokasi penelitian yang dipilih yaitu

PT. Surya Zig Zag Kediri. Adapun peneliti dalam analisis varians biaya bahan baku hanya menggunakan varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku dan memilih lokasi penelitian di Pabrik Gula Gending Probolinggo.

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis Data	Hasil
1.	Iswanty 2014	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Analisis selisih harga bahan baku, selisih kuantitas bahan baku, selisih tarif upah tenaga kerja langsung, selisih terkendali dan selisih volume	a) selisih bahan baku standar mengalami <i>unfavorable</i> yaitu pada selisih harga bahan baku sebesar Rp93.321.9333,6 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp8.753.100; b) selisih tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif tenaga kerja langsung mengalami <i>unfavorable</i> sebesar Rp3.084.149.999 dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami <i>favorable</i> sebesar Rp661 500; c) selisih biaya <i>overhead</i> pabrik yaitu pada selisih terkendali mengalami <i>unfavorable</i> sebesar Rp3.145.817,14 dan selisih volume mengalami <i>unfavorable</i> sebesar Rp1.654.285,756.
2.	Meidisilvia 2014	Analisis Biaya Standar Sebagai	Penelitian deskriptif dengan	Analisis selisih kuantitas bahan	a) selisih biaya bahan baku mengalami <i>favorable</i> yaitu pada selisih harga bahan

Dilanjutkan

Lanjutan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis Data	Hasil
		Alat Pendendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)	Pendekatan kuantitatif	Baku, selisih harga bahan baku, selisih tarif tenaga kerja langsung, selisih efisiensi tenaga kerja langsung, selisih biaya overhead pabrik menggunakan metode satu selisih, dua selisih, tiga selisih dan empat selisih	baku sebesar Rp2.721.720.040 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp12.176.341.010; b) selisih biaya tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif tenaga kerja langsung mengalami <i>favorable</i> sebesar Rp26.112.768.280 dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami <i>unfavorable</i> sebesar Rp31.391.075.470; c) selisih biaya overhead pabrik menggunakan metode satu selisih, dua selisih, tiga selisih, dan empat selisih mengalami <i>favorable</i> yaitu sebesar Rp42.982.400.700
3.	Dewi 2016	Evaluasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Analisis selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja,	a) selisih biaya bahan baku mengalami <i>favorable</i> yaitu sebesar Rp999.221.533,43; b) selisih biaya tenaga kerja langsung mengalami <i>unfavorable</i> yaitu pada departemen produksi sebesar

Dilanjutkan

Lanjutan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis Data	Hasil
		Pada PT. Surya Zig Zag Kediri Tahun 2014)		dan selisih biaya overhead pabrik	Rp588.178.100 dan pada departemen <i>finishing</i> sebesar Rp255.601.800; c) selisih biaya <i>overhead</i> pabrik mengalami <i>unfavorable</i> yaitu pada departemen produksi sebesar Rp37.029.542,17 dan pada departemen <i>finishing</i> sebesar Rp2.057.470.486,24.

Sumber: Data diolah, 2018

## B. Biaya

### 1. Pengertian Biaya

Aktivitas dalam suatu perusahaan terutama perusahaan industri tidak akan terlepas dari biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi. Setiap perusahaan tidak akan terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan. Bustami dan Nurlela (2013:7) mengartikan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dunia dan Wasilah (2009:22) mendefinisikan biaya sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya merupakan kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau

memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang (Utari, dkk, 2016:20). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu nilai yang dikorbankan oleh perusahaan untuk suatu proses produksi dalam mencapai tujuannya yang diharapkan menghasilkan manfaat dimasa yang akan datang.

## 2. Penggolongan Biaya

Perusahaan dalam menggolongkan biaya yaitu untuk menyajikan informasi secara tepat. Menurut Bustami dan Nurlela (2013: 11) tujuan dari akuntansi biaya yaitu untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Keberhasilan dalam merencanakan suatu biaya tergantung atas pemahaman secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya pengelompokan atas biaya sesuai dengan informasi biaya tersebut digunakan. Menurut Riwayadi (2014:19) biaya berdasarkan fungsi utama organisasi dapat di kelompokkan menjadi:

### a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran, yaitu biaya untuk memperoleh atau menimbulkan pesanan dan biaya untuk memenuhi dan melayani pesanan (Supriyono, 2000:200).

c. **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum (Supriyono, 2000:250).

Menurut Purwaji, dkk (2017:18) Penggolongan biaya berdasarkan aktivitas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Misalnya, gaji direksi dan asuransi.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Misalnya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.
- c. Biaya semivariabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.

Menurut Carter (2012:40-47) klasifikasi biaya yang paling umum adalah sebagai berikut:

a. **Biaya dalam Hubungannya dengan Produk**

1) **Biaya Manufaktur**

Biaya manufaktur merupakan biaya produksi atau biaya pabrik yang terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2) **Biaya Komersial**

Biaya komersial terdiri dari dua kalsifikasi umum, yaitu biaya pemasaran dan biaya administratif juga bisa disebut biaya umum dan biaya administratif.

b. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

1) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

3) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan beberapa jenis biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel. Salah satu contohnya yaitu biaya listrik.

c. Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi atau Segmen Lain

1) Departemen Produksi dan Departemen Jasa

Departemen produksi adalah operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk, sedangkan departemen jasa adalah jasa yang diberikan untuk keuntungan departemen lain.

## 2) Biaya Bersama dan Biaya Gabungan

Biaya bersama dan biaya gabungan yaitu jenis biaya tidak langsung.

Biaya bersama merupakan biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi, sedangkan biaya gabungan merupakan biaya yang terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dapat dihindari.

### d. Biaya dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai belanja modal atau sebagai belanja pendapatan. Belanja modal dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai aset. Belanja pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

### e. Biaya dalam Hubungannya dengan Suatu Keputusan, Tindakan, atau Evaluasi.

Dalam memilih diantara tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan penting untuk mengidentifikasi biaya (pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan tersebut. Pertimbangan atas hal-hal yang tidak relevan merupakan pemborosan waktu dan dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang relevan.

## C. Biaya Produksi

### 1. Pengertian Biaya Produksi

Siregar, dkk (2014:28) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Purwaji (2017:15)

mengartikan biaya produksi merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Menurut Riwayadi (2014:19) biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk proses mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Biaya produksi disebut juga dengan biaya produk, karena biaya produksi dapat dihubungkan dengan produk yang mana biaya merupakan bagian dari persediaan.

## 2. Penggolongan Biaya Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:12-13) biaya produksi digunakan sebagai proses pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. **Biaya Bahan Baku Langsung**  
Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya, kain dalam pembuatan pakaian.
- b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonvensi bahan baku menjadi produk selesai. Contohnya, tukang linting rokok dalam pabrik rokok.
- c. **Biaya *Overhead* Pabrik**  
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

## **D. Biaya Standar**

### **1. Pengertian Biaya Standar**

Biaya standar pada umumnya digunakan untuk membantu perencanaan dan pengendalian dalam suatu proses produksi. Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:143) biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan lebih dahulu sebelum proses produksi dimulai, atau sebelum suatu kegiatan dimulai. Biaya standar juga dapat diartikan sebagai biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu (Carter, 2011:158).

Berdasarkan pengertian dari para ahli yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya standar adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, dengan cara menentukan terlebih dahulu biaya standar bahan baku langsung, biaya standar tenaga kerja langsung, dan biaya standar *overhead* pabrik. Oleh karena itu, biaya standar dapat digunakan sebagai dasar pengendalian biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan dan sesuai dengan target perusahaan.

### **2. Keuntungan dan Kelemahan Biaya Standar**

Biaya standar dapat membantu perencanaan dan pengendalian dalam operasi perusahaan. Menurut Carter (2011:158) biaya standar digunakan untuk:

- a. Menetapkan anggaran.  
Standar berguna dalam menyusun anggaran. Dengan biaya standar, anggaran untuk volume dan bauran produk apapun dapat dibuat dengan andal dan cepat.
- b. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.  
Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada pemahaman

manajemen atas proses yang memicu biaya dan atas motivasi karyawan yang mengendalikan proses-proses tersebut.

- c. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.

Biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan klerikal. Sistem biaya standar yang lengkap disertai dengan standardisasi produksi.

- d. Membebaskan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi.

Beberapa perusahaan yang menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian tidak mencatat persediaan pada biaya standar. Tetapi, memasukkan biaya standar dalam catatan akuntansi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan klerikal.

- e. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

Menghitung biaya yang akan terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah dan lebih andal jika menggunakan biaya standar atau, jika akan memproduksi suatu produk yang unik, menggunakan biaya standar untuk menghitung biaya dari operasi produksi yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, biaya standar dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan aktivitas produksi. Apabila terjadi penyimpangan yang merugikan, perusahaan dapat mengetahui penyimpangan tersebut melalui biaya standar sehingga efisiensi biaya produksi bisa tercapai dan bisa segera mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan aktivitas produksi di masa akan datang.

Selain dapat digunakan sebagai acuan aktivitas produksi, namun biaya standar juga mempunyai kelemahan. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:340)

kelemahan biaya standar, yaitu:

- a. Proses penetapan standar tidak mudah dan membutuhkan analisis yang tidak sederhana dari segi waktu maupun biaya. Karena perusahaan harus mengetahui keahlian teknis dari setiap proses untuk menghasilkan produk/jasa, juga menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap teknis proses tersebut.
- b. Standar yang telah ditetapkan tidak dapat berlaku selamanya, akan selalu berubah dan dievaluasi mengikuti perubahan yang terjadi di dalam perusahaan.

Pendapat lain, menurut Witjaksono (2013:138) kelemahan biaya standar, yaitu:

- a. Terlalu menekan pada hal negatif berdampak pada moral.
- b. Laporan biaya standar tidak tepat waktu.
- c. Insentif pembentukan persediaan.
- d. Varian Laba *Favorable* dapat saja salah diinterpretasikan.
- e. *Continuous improvement* lebih penting dari mencapai standar.
- f. Penekanan pada standar mungkin mengabaikan objektif yang penting.

### 3. Dasar Penetapan Biaya Standar

Sebagian besar perusahaan industri telah menetapkan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi. Penetapan sistem biaya standar penting bagi perusahaan industri karena menentukan keberhasilan dalam penerapan biaya standar. Menurut Carter dan Usry (2005:161) penetapan biaya standar meliputi standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja dan standar biaya *overhead* pabrik. Berikut merupakan dasar penetapan biaya standar:

#### a. Standar Biaya Bahan Baku

Terdapat dua jenis standar yang digunakan penetapan standar biaya bahan baku yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku.

##### 1) Standar Harga Bahan Baku

Penetapan standar harga bahan baku memungkinkan untuk memantau kinerja kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruhnya terhadap biaya bahan baku dan mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga baku terhadap laba. Untuk penetapan biaya standar bahan baku perlu diperhatikan penyusunan anggaran bahan baku, penyimpanan bahan baku, pembelian yang terjadwal, pengiriman dan pengawasan bahan baku (Bustami dan Nurlela, 2013:280).

##### 2) Standar Kuantitas Bahan Baku

Penetapan standar kuantitas bahan baku berdasarkan spesifikasi hasil penelitian yang dilakukan bagian perekayasa produk. Penetapan kuantitas pemakaian bahan baku sebaiknya ditetapkan setelah analisis atas ukuran bentuk dan kualitas produk yang paling ekonomis serta pemakaian bahan baku dengan berbagai kualitas yang berbeda. Untuk

penetapan standar pemakaian bahan baku ini perlu diperhatikan fluktuasi pemakaian dan antisipasi persediaan (Bustami dan Nurtlela, 2013:280).

b. Standar Biaya Tenaga Kerja

Terdapat dua jenis standar yang digunakan penetapan standar biaya tenaga kerja yaitu standar tarif upah dan standar efisiensi.

1) Standar Tarif Upah

Standar tariff upah didasarkan pada perjanjian tawar-menawar kolektif yang menentukan upah perjam, tarif per unit dan bonus. Tanpa adanya kontrak dengan serikat kerja, maka standar tarif ditentukan oleh upah yang disetujui. Oleh karena tarif cenderung didasarkan pada perjanjian yang pasti, maka varians tarif tenaga kerja jarang terjadi. Jika terjadi biasanya varians tersebut disebabkan oleh kondisi jangka pendek yang tidak biasa (Carter, 2011:168).

2) Standar Waktu dan Efisiensi

Standar waktu dan efisiensi memerlukan studi dan gerak berdasarkan pada kinerja dari kinerja aktual dari seseorang pekerja atau kelompok pekerja yang mempunyai keahlian yang sama. Untuk penentuan standar biaya tenaga kerja ini perlu diperhatikan perencanaan menyeluruh dan sistem pengupahan, lingkungan perusahaan dan adanya prosedur operasi untuk setiap bidang tugas (Bustami dan Nurtlela, 2013:281)

c. Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Standar biaya *overhead* pabrik merupakan cara mengalokasikan tarif *overhead* pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan untuk penetapan biaya (Bustami dan Nurtlela, 2013:281). Penetapan tarif *overhead* pabrik bermanfaat untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke setiap produk.

1) Penetapan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan apabila taksiran atau anggaran biaya *overhead* pabrik dan tingkat kegiatan telah ditetapkan (Dunia dan Abdullah, 2012:250). Menurut pendapat Supriyono (2000:109) terdapat tiga tahap dalam menentukan tarif *overhead* pabrik, yaitu:

a) Penentuan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan anggaran biaya *overhead* pabrik harus memperhatikan tingkat kegiatan atau kapasitas yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya *overhead* pabrik. Menurut Bustami dan Nurlela (2013:236-237) tingkat aktivitas yang dapat digunakan dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk adalah:

1. **Aktivitas Teoritis**  
Aktivitas teoritis merupakan aktivitas untuk memproduksi pada kecepatan penuh tanpa berhenti dari aktivitas yang ditetapkan. Perusahaan dianggap mampu bekerja pada tingkatan yang maksimum tanpa memperhitungkan adanya hambatan baik dari internal maupun eksternal perusahaan.
2. **Aktivitas Praktis**  
Aktivitas praktis merupakan aktivitas yang memperhitungkan adanya kelonggaran untuk gangguan yang tidak dapat dihindarkan, seperti waktu yang tersisa untuk reparasi, kemacetan, kegagalan, pemogokan dan keterlambatan.
3. **Aktivitas Aktual**  
Aktivitas aktual merupakan kemampuan aktual yang bisa diharapkan operasi yang akan datang. Aktivitas ini diharapkan didasarkan pada pandangan jangka pendek atau bersifat musiman, perubahan pasar dan mode.
4. **Aktivitas Normal**  
Aktivitas normal merupakan pemanfaatan mesin dan tenaga kerja pada tingkatan rata-rata yang konstan selama jangka waktu panjang sehingga cukup dapat menetralsir gejolak naik turunnya produksi.

b) **Penentuan Dasar Pembebanan dan Tingkat Kapasitas.**

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:228) dasar yang digunakan untuk penentuan tarif *overhead* pabrik adalah:

1. **Keluaran Fisik**

Keluaran fisik merupakan hal yang paling sederhana digunakan dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Apabila produk yang dihasilkan terdiri dari satu jenis maka faktor fisik ini

dapat digunakan secara memuaskan, tetapi jika tidak maka faktor ini tidak akan memuaskan. Rumus tarif biaya *overhead* pabrik per unit dari keluaran fisik:

$$\frac{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Anggaran Unit Fisik}}$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:229

## 2. Bahan Baku Langsung

Penggunaan tarif *overhead* pabrik yang didasarkan pada bahan baku langsung ini berbeda dengan penentuan tarif berdasarkan unit, jam kerja langsung maupun jam mesin, dimana pada metode ini tarif *overhead* pabrik didasarkan pada persentase per bahan langsung yang sama dengan metode berdasarkan pada jam tenaga kerja langsung. Dasar ini tepat digunakan jika operasi perusahaan lebih banyak menggunakan bahan baku langsung. Rumus persentase biaya *overhead* pabrik dari biaya bahan baku langsung:

$$\frac{\text{Anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{Anggaran biaya bahan langsung}} \times 100\%$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:231

## 3. Tenaga Kerja Langsung

Metode ini lebih banyak digunakan untuk membebaskan biaya *overhead* pabrik kepada suatu pekerjaan, karena dasar ini dianggap relatif lebih mudah. Penggunaan dasar ini terdapat hubungan langsung dengan *overhead* pabrik dan tarif pembayaran per jam

untuk pekerjaan yang sama dapat dibandingkan. Rumus persentase biaya *overhead* pabrik dari biaya tenaga kerja langsung:

$$\frac{\text{Anggaran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Anggaran biaya pekerja langsung}} \times 100\%$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:232

#### 4. Jam Kerja Langsung

Penggunaan dasar jam kerja langsung didasarkan pada hubungan langsung antara jam kerja langsung dengan biaya *overhead* pabrik dan adanya pekerjaan yang berbeda menyebabkan tarif upah yang berbeda karena perbedaan daripada keahlian dan bukan karena penambahan output. Metode ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke pekerjaan atau ke produk secara tepat dan adil apabila operasi para pekerja merupakan faktor yang utama dalam proses produksi. Rumus tarif biaya *overhead* pabrik per jam kerja langsung:

$$\frac{\text{Anggaran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Anggaran jam kerja langsung}}$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:233

#### 5. Jam Mesin

Metode jam mesin ini membebankan biaya *overhead* pabrik ke pekerjaan atau produk apabila suatu perusahaan dalam operasi lebih banyak menggunakan jam mesin, maka dasar yang paling tepat digunakan dalam menetapkan tarif biaya *overhead* pabrik ataupun

pekerjaan dalam menggunakan jam mesin. Rumus tarif biaya *overhead* pabrik dari jam mesin:

$$\frac{\text{Anggaran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Anggaran jam mesin}}$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013: 234

c) Perhitungan tarif standar biaya *overhead* pabrik

Tarif standar biaya *overhead* pabrik dihitung sebesar anggaran biaya *overhead* pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya *overhead* pabrik maka tarif standar biaya *overhead* pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel (Supriyono, 2000:110)

### E. Teori Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja sesungguhnya pada suatu perusahaan yang kemudian dilakukan suatu tindakan perbaikan. Tujuan dari pengendalian biaya yaitu agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dengan hasil produksi yang sebesar-besarnya dan kualitas yang dikehendaki. Manfaat pengenlaian biaya untuk perusahaan adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan yang terjadi selama proses produksi. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:5) pengendalian biaya adalah usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Pengendalian biaya adalah membandingkan

antara rencana dengan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah menjadi tanda bahaya bagi organisasi atau unit-unitnya (Supriyono dan Mulyadi, 2001:85). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan tindakan yang dilakukan agar dalam kegiatan produksi tidak menyimpang dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Supriyono dan Mulyadi (2001:373) terdapat tiga langkah dalam proses pengendalian, yaitu:

- 1) Identifikasi  
Tahap penyelidikan ini sangat penting karena laporan pengendalian tidak dapat memberikan manfaat jika tidak dapat menunjukkan bidang-bidang yang memerlukan penyelidikan.
- 2) Penyelidikan  
Dengan menggunakan cara atau teknik tertentu manajer atasan melakukan penyelidikan terhadap selisih yang timbul. Teknik penyelidikan yang digunakan misalnya berdasarkan pertimbangan manajemen, nilai yang diharapkan dan pengendalian kualitas secara statistik.
- 3) Tindakan  
Atasan dan manajer pusat pertanggungjawaban harus sepakat mengenai langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang dihadapi.

#### **F. Analisis Varians Biaya Produksi**

Seperti yang telah diketahui analisis selisih atau varians sudah tidak asing lagi dalam perusahaan industri. Burtami dan Nurlela (2013:281) mendefinisikan bahwa varians merupakan selisih antara biaya aktual dengan biaya standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Horngren, dkk (2008:262) mendefinisikan bahwa varians adalah gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manajer dalam

mengimplementasikan strateginya. Varians merupakan perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil (Witjaksono, 2013:155). Dapat disimpulkan bahwa varians merupakan adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan atau biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Apabila biaya sesungguhnya lebih kecil dari biaya standar disebut dengan selisih menguntungkan (*favorable*). Apabila biaya sesungguhnya lebih besar dari biaya standar, maka disebut dengan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Berikut merupakan analisis varians pada biaya produksi:

#### 1. Varians Biaya Bahan Baku

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:281) varians biaya bahan baku merupakan selisih antara bahan baku aktual dengan dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Varians bahan baku dapat dianalisis menjadi varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.

##### a. Varians Harga Bahan Baku

Varians harga bahan baku adalah selisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku standar yang ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk varians harga bahan baku adalah:

$$\frac{(\text{Harga Bahan Aktual} - \text{Harga Bahan Standar}) \times \text{Kuantitas Aktual}}{\text{Bahan dibeli}}$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:281

Jika harga bahan baku aktual lebih besar dari pada harga bahan baku standar, maka akan terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Sedangkan jika harga bahan baku aktual lebih kecil dari pada harga bahan baku standar, maka akan terjadi selisih menguntungkan (*favorable*). Menurut Supriyono (2000:104) penyebab terjadinya varians harga bahan baku, yaitu:

1. Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan.
2. Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
3. Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
4. Kegagalan didalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
5. Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
6. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.
7. Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak (*rush purchases*).

b. Varians Kuantitas Bahan Baku

Varians kuantitas bahan baku adalah selisih kuantitas bahan baku aktual dengan kuantitas bahan baku standar yang ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk varians kuantitas bahan baku adalah:

$$(Kuantitas Bahan Aktual dibeli - Kuantitas Bahan Standar Bahan digunakan) \times \text{Harga Bahan Standar}$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:283

Jika kuantitas bahan baku aktual lebih besar dari pada kuantitas bahan baku standar, maka akan terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*). Sedangkan jika harga kuantitas baku aktual lebih kecil dari pada kuantitas bahan baku standar, maka akan terjadi selisish

menguntungkan (*favorable*).

Menurut Supriyono (2000:105) penyebab terjadinya varians kuantitas bahan baku, yaitu:

- 1) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
- 3) Selisih dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil disbanding standar.
- 4) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
- 5) Pengawasan yang terlalu kaku.
- 6) Kurangnya peralatan atau mesin.
- 7) Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

## 2. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:281) varians tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Varians tenaga kerja terdapat dua varians yang dikembangkan yaitu varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.

### a. Varians Tarif Tenaga Kerja

Varians tarif tenaga kerja adalah selisih tarif biaya tenaga kerja aktual dengan tarif biaya tenaga kerja yang diperkenankan, menggunakan jam kerja standar. Rumus varians tarif tenaga kerja adalah:

$$\text{(Tarif Tenaga Kerja Aktual – Tarif Tenaga Kerja Standar) x Jam Kerja Aktual}$$

Sumber: Bustami dan Nurlela, 2013:285

Jika tarif tenaga kerja aktual lebih besar dari pada tarif tenaga kerja standar, maka akan terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Sedangkan jika tarif tenaga kerja aktual lebih kecil dari pada tarif tenaga kerja standar, maka akan terjadi selisih menguntungkan (*favorable*).

Menurut Supriyono (2000:107) penyebab terjadinya varians tarif tenaga kerja, yaitu:

- 1) Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
- 2) Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil disbanding tarif standar selama kegiatan musiman atau kegiatan darurat.
- 3) Karyawan yang baru terima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
- 4) Adanya kenaikan pangkat atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
- 5) Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah.

#### b. Varians Efisiensi Tenaga Kerja

Menurut Bustami dan Nurlala (2013:285) varians efisiensi tenaga kerja adalah selisih jam kerja aktual dengan jam kerja standar yang diperkenankan, dengan menggunakan tarif tenaga kerja standar.

Rumus varians efisiensi tenaga kerja adalah:

$$\frac{(\text{Jam Kerja Aktual} - \text{Jam Kerja Standar}) \times \text{Tarif Tenaga Kerja}}{\text{Standar}}$$

Sumber: Bustami dan Nurlala, 2013:285

Jika jam kerja aktual lebih besar dari pada jam kerja standar, maka akan terjadi selisish tidak menguntungkan (*unfavorable*). Sedangkan

jika jam kerja aktual lebih kecil dari pada jam kerja standar, maka akan terjadi selisih menuntungkan (*favorable*).

Menurut Supriyono (2000:109) penyebab terjadinya varians efisiensi tenaga kerja, yaitu:

- 1) Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
- 2) Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek disbanding standar, sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
- 3) Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.

#### 6) Varians Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:286) varians *overhead* pabrik adalah selisih biaya *overhead* aktual dengan biaya *overhead* pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Analisis biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan dengan metode satu varians, metode dua varians, metode tiga varians dan metode empat varians.

##### a. Analisis Satu Varians

Metode analisis satu varians merupakan varians *overhead* pabrik secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung varians *overhead* pabrik adalah:

$$\text{Selisih BOP} = \text{BOP SSG} - \text{BOP Std}$$

$$\text{Selisih BOP} = (J \text{ Ssg} \times \text{TBOP Ssg}) - (J \text{ Std} \times \text{TBOP Std})$$

Sumber: Riwayadi, 2016:345

Keterangan:

BOP SSg = Biaya *overhead* sesungguhnya

BOP Std = Biaya *overhead* standar

J Ssg = Jam kerja sesungguhnya

J Std = Jam kerja standar

TBOP Ssg = Tarif BOP sesungguhnya

TBOP Std = Standar tarif BOP

b. Metode Dua Varians

Metode dua varians merupakan metode yang paling sering digunakan karena metode ini paling mudah dihitung. Kedua varians tersebut adalah varians terkendali dan varians volume.

1) Varians Terkendali

Menurut Riwayadi (2016:346) varians terkendali adalah perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan anggaran biaya *overhead* pabrik dalam kapasitas standar. Varians terkendali dapat dihitung dengan rumus:

BOP Sesungguhnya	= xxx
Anggaran fleksibel dalam kapasitas standar:	
Anggaran BOP tetap:	
(Kapasitas normal x Tarif BOP tetap)	= xxx
Anggaran BOP variabel dalam kapasitas Standar:	
(Kapasitas standar x Tarif BOP variabel)	= <u>xxx</u> +
	= <u>xxx</u> -
Varians terkendali	= <u>xxx</u>

Sumber: Riwayadi, 2016:346

## 2) Varians Volume

Menurut Carter (2011:174) varians volume adalah perbedaan antara anggaran yang diperbolehkan berdasarkan jumlah standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual dan standar *overhead* pabrik yang dapat dibebankan ke barang dalam proses. Varians volume dapat dihitung dengan rumus:

Kelonggaran anggaran berdasarkan jam standar yang diperbolehkan (dari perhitungan sebelumnya)	= xxx
<i>Overhead</i> pabrik yang dapat dibebankan ke barang dalam proses pada harga standar (Jam standar yang diperbolehkan x tarif <i>overhead</i> standar)	= <u>xxx-</u>
Varians volume	= <u>xxx</u>

Sumber: Carter, 2011:174

## c. Metode Tiga Varians

Metode tiga varians memperhitungkan varians pengeluaran, varians kapasitas menganggur, dan varians efisiensi.

## 1) Varians Pengeluaran

Menurut Riwayadi (2016:347) varians pengeluaran adalah perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan anggaran biaya *overhead* pabrik pada kapasitas sesungguhnya.

Varians efisiensi dapat dihitung dengan rumus:

BOP sesungguhnya	= xxx
Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya:	
Anggaran BOP tetap:	
(Kapasitas normal x tarif BOP tetap)	= xxx
Anggaran BOP variabel pada kapasitas sesungguhnya:	
(Kapasitas sesungguhnya x tarif BOP variabel)	<u>= xxx +</u>
	<u>= xxx -</u>
Varians pengeluaran	<u>= xxx</u>

Sumber: Riwayadi, 2016:347

## 2) Varians Kapasitas Menganggur

Menurut Bustami dan Nurela (2013:292) varians kapasitas menganggur adalah varians antara anggaran fleksibel pada aktivitas aktual yang telah terjadi, dengan jam aktual yang dibebankan ke produk. Varians kapasitas menganggur dapat dihitung dengan rumus:

Kelonggaran anggaran berdasarkan pada jam aktual (dari perhitungan sebelumnya)	= xxx
Jam aktual x tarif <i>overhead</i> pabrik	<u>= xxx -</u>
Varians kapasitas menganggur	<u>= xxx</u>

Sumber: Carter, 2011:192

## 3) Varians Efisiensi

Menurut Bustami (2013:293) varians efisiensi adalah varians biaya *overhead* pabrik dengan membandingkan *overhead* pabrik menggunakan aktivitas aktual dengan *overhead* pabrik menggunakan aktivitas standar. Varians efisiensi dapat dihitung dengan rumus:

Jam aktual x tarif <i>overhead</i> pabrik	= xxx
<i>Overhead</i> pabrik yang dapat dibebankan ke produksi pada biaya standar (jam standar x tarif <i>overhead</i> )	= <u>xxx -</u>
Varians efisiensi	= <u>xxx</u>

Sumber: Carter, 2011:193

Maka jumlah dari ketiga varians setara dengan varians *overhead* pabrik keseluruhan sebagai berikut:

Varians pengeluaran	= xxx
Varians kapasitas menganggur	= xxx
Varians efisiensi	= <u>xxx+</u>
Varians <i>overhead</i> pabrik keseluruhan	= <u>xxx</u>

Sumber: Carter, 2011:193

#### d. Metode Empat Varians

Metode empat varians merupakan pengembangan dari metode tiga varians, dimana adanya pemisahan pada varians efisiensi menjadi varians efisiensi variabel dan varians efisiensi tetap. Metode ini terdiri dari varians pengeluaran, varians kapasitas menganggur, varians efisiensi variabel, dan varians efisiensi tetap.

##### 1) Varians Pengeluaran

Menurut Bustami (2013:293) varians pengeluaran adalah varians, total biaya *overhead* pabrik aktual dengan jumlah anggaran fleksibel yang disesuaikan dengan aktivitas aktual yang telah terjadi. Varians efisiensi dapat dihitung dengan rumus:

BOP aktual	= xxx
Budget BOP pada kapasitas (jam) aktual:	
Tetap: kap. normal x tarif BOP tetap standar	= xxx
Variabel : kap. aktual x tarif BOP var. standar	<u>=xxx +</u>
	<u>= xxx -</u>
Selisih pengeluaran	<u>= xxx</u>

Sumber: Pirmaningsih, 2016:141

## 2) Varians Kapasitas Mengganggu

Menurut Bustami dan Nurela (2013:292) varians kapasitas mengganggu adalah varians antara anggaran fleksibel pada aktivitas aktual yang telah terjadi, dengan jam aktual yang dibebankan ke produk. Varians kapasitas mengganggu dapat dihitung dengan rumus:

Kapasitas (jam) normal	= xxx
Kapasitas (jam) aktual	<u>= xxx -</u>
Selisih kapasitas (jam)	= xxx
Tarif BOP tetap standar	<u>= xxx</u> <sub>x</sub>
Selisih kapasitas	<u>= xxx</u>

Sumber: Pirmaningsih, 2016:142

## 3) Varians Efisiensi Variabel

Menurut Carter (2011:176) varians efisiensi tetap setara dengan tarif *overhead* dikalikan dengan selisih antara tingkat aktual dari dasar alokasi dengan jumlah standar alokasi dari dasar alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual. Varians efisiensi variabel dapat dihitung dengan rumus:

Kapasitas (jam) aktual	= xxx
Kapasitas (jam) standar	= <u>xxx</u> -
Selisih kapasitas (jam)	= xxx
Tarif BOP variabel standar	= <u>xxx</u> x
Selisih efisiensi variabel	= <u>xxx</u>

Sumber: Pirmaningsih, 2016:142

4) Varians Efisiensi Tetap

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:293) varians efisiensi tetap merupakan selisih antara *overhead* pabrik tetap menggunakan aktivitas aktual dengan *overhead* pabrik tetap menggunakan aktivitas standar. Varians efisiensi tetap dapat dihitung dengan rumus:

Kapasitas (jam) aktual	= xxx
Kapasitas (jam) standar	= <u>xxx</u> -
Selisih kapasitas (jam)	= xxx
Tarif BOP tetap standar	= <u>xxx</u> x
Selisih efisiensi tetap	= <u>xxx</u>

Sumber: Pirmaningsih, 2016:142

Maka, jumlah keempat varians tersebut setara dengan varians *overhead* keseluruhan, sebagai berikut:

Varians pengeluaran	= xxx
Varians efisiensi variabel	= xxx
Varians efisiensi tetap	= xxx
Varians kapasitas menganggur	= <u>xxx</u> +
Varians <i>overhead</i> pabrik keseluruhan	= <u>xxx</u>

Sumber: Carter, 2011:194

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan arah agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pemandu dalam melakukan penelitian. Narbuko dan Achmadi (2007:2) menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Dengan metode penelitian, maka akan diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, akurat untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian itu sendiri untuk menemukan kebenaran, membuat penjelasan, serta memprediksi fenomena yang terjadi.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007:44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:34) metode deskriptif merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok

atau suatu daerah. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43). Metode ini menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanya menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan fakta dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, mengklarifikasi, mengamati, dan menginterpretasi.

Menurut Martono (2016:20), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengolah data berbentuk angka yang diperoleh dari dokumen terkait dengan penelitian dengan perhitungan menggunakan rumus.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pusat perhatian yang harus didapat dalam penelitian yang dilakukan (Kasiram, 2010:197). Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan arah dan batasan terhadap objek penelitian yang diteliti agar penelitian tidak terlalu luas. Penelitian yang ditentukan sesuai dengan tujuan dapat

mewujudkan penelitian yang baik dan terarah. Fokus penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Penentuan standar biaya produksi
2. Analisis varians biaya produksi
3. Menganalisis penyebab terjadinya varians
4. Peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Gending.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pabrik Gula Gending. Pabrik Gula Gending merupakan perusahaan industri gula pasir yang terletak di Desa Sebaung, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Kegiatan mengolah bahan baku tebu menjadi gula pasir membutuhkan proses produksi yang membutuhkan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perlu adanya perencanaan dan pengendalian dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan yang bisa merugikan perusahaan. Penetapan biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi, dengan adanya analisis biaya standar dapat membantu perusahaan dalam mengetahui seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi serta menghindari terjadinya pemborosan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor yang terpenting untuk menunjang suatu kegiatan penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1996:114). Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh dari instansi atau lembaga tertentu (Martono, 2016:127). Data ini diperoleh melalui orang lain tidak langsung diberikan kepada peneliti atau mencari melalui dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, data lain yang menunjang yang terdapat di website resmi PT Perkebunan Nusantara XI – Pabrik Gula Gending.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2009:30). Peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2016:87). Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data dengan cara melihat data laporan dalam perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selain itu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kelembagaan dan struktur organisasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data agar penelitian mudah dilakukan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data dari obyek atau subyek penelitian (Kasiram, 2010:198). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke Pabrik Gula Gending Probolinggo. Sedangkan dokumentasi berisi daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian serta untuk memudahkan mempelajari dokumen-dokumen, laporan, dan catatan yang berhubungan dengan topik penelitian.

#### **G. Metode Analisis**

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mengolah data menganalisis data menjadi informasi yang mudah untuk dibaca dan dipahami. Menurut Nazir (2014:315) analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan standar biaya produksi oleh PG Gending.
  - a. Standar Biaya Bahan Baku
  - b. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung
  - c. Standar Biaya *Overhead* Pabrik
2. Analisis varians biaya produksi.
  - a. Varians Biaya Bahan Baku
    - 1) Varians Harga Bahan Baku
    - 2) Varians Kuantitas Bahan Baku
  - b. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung
    - 1) Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung
    - 2) Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung
  - c. Varians Biaya *Overhead* Pabrik
    - 1) Metode Satu Varians
    - 2) Metode Dua Varians
      - a) Varians Terkendali
      - b) Varians Volume
    - 3) Metode Tiga Varians
      - a) Varians Pengeluaran
      - b) Varians Kapasitas Manganggur
      - c) Varians Efisiensi
    - 4) Metode Empat Varians
      - a) Varians Pengeluaran
      - b) Varians Kapasitas Manganggur

c) Varians Efisiensi Variabel

d) Varians Efisiensi Tetap

3. Menjelaskan penyebab terjadinya varians.

Memberikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya varians serta menjelaskan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki varians yang merugikan agar tidak terjadi kerugian yang besar di masa yang akan datang.

4. Menjelaskan peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Memberikan penjelasan mengenai peranan-peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Gending Probolinggo.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula Gending yang berlokasi di Desa Sebaung, Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1830 dimana waktu itu dikelola oleh Culture Bank Maatschappy. Pada tahun 1957 dengan adanya perkembangan politik Indonesia, maka perusahaan tersebut diambil alih dari Pemerintah Hindia Belanda ke tangan Pemerintah Indonesia yang berlangsung sampai tahun 1962. Pada tahun 1962-1968 PG. Gending berada pada naungan daerah VII.

Kemudian tahun 1968 1975 semua Pabrik Gula yang dulunya bernaung dibawah inspeksi VII dirubah dan bernaung dibawah Perusahaan Negara Perkebunan XXIV. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 1975 tentang Penggalan bentuk Perusahaan Negara Perkebunan XXV, maka mulai bulan Juni 1975 Pabrik Gula Gending dibawah naungan PT. Perkebunan XXIV – XXV (Persero) yang berkedudukan di jalan Merak No. 1 Surabaya.

Pada tahun 1995 dalam rangka efisiensi BUMN, maka PG. Gending dibawah naungan PT. Perkebunan Kelompok Jawa Timur yang meliputi PT. Perkebunan XX, XXIV, XXV, XXIII dan XXIX berubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero). Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Persero

yaitu PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero).

Dalam sejarahnya, angin kencang yang berhembus sekitar PG Gending membuat fotosintesis tanaman berlangsung dengan baik sehingga potensial menunjang tebu rendemen tinggi. Kondisi tersebut mengalami transformasi sejak dunia terkena sindrom perubahan iklim global (*global climate change*).

Khusus untuk tahun giling 2011, PG Gending merencanakan giling tebu sebanyak 197.445,0 ton (tebu sendiri 19.870,0 ton dan tebu rakyat 177.575,0 ton) yang diperoleh dari areal seluas 2.710,0 ha (TS 225,0 ha dan TR 2.485,0 ha). Gula dihasilkan diproyeksikan mencapai 14.219,1 ton (milik PG 5.624,9 ton dan milik petani 8.594,2 ton) dan tetes 8.885,2 ton. Selain areal berasal dari kecamatan dalam wilayah Kabupaten Probolinggo, juga terdapat di Kabupaten Lumajang yang pembinaannya dilakukan PG Gending sejak awal. Kapasitas PG 1.650,0 tth (tidak termasuk jam berhenti) atau 1.349,1 tth sudah termasuk jam berhenti.

PG Gending beberapa kali mengalami pemantapan kapasitas sejalan meningkatnya ketersediaan tebu dari yang semula hanya 1.200 tth. Pengembangan areal terus dilakukan, baik TS maupun TR, seiring kapabilitas PG untuk menggiling tebu lebih banyak. Sasaran utama adalah daerah sawah berpengairan teknis yang secara agronomis juga digunakan untuk budidaya padi dan palawija.

PG Gending yakin melalui penerapan agroekoteknologi, kecukupan *agroinputs*, penataan masa tanam, dan perbaikan manajemen tebang-angkut, produktivitas yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi petani untuk menjadikan tebu sebagai komoditas alternatif. Selain itu, pengembangan juga dilakukan ke lahan kering sepanjang air dapat dipompa secara artesis. Upaya menarik animo petani

juga dilakukan melalui perbaikan kinerja pabrik dan kelancaran giling.

Sadar akan pentingnya tebu rakyat dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku dan pengembangan PG lebih lanjut, pelayanan prima kepada petani teru diupayakan dengan sebaik-baiknya. Secara periodik, PG menyelenggarakan *Forum Temu Kemitraan (FTK)* guna membahas berbagai persoalan yang dihadapi petani, baik di luar maupun dalam masa giling.

Dalam upaya peningkatan produktivitas, PG Gending antara lain melakukan optimalisasi masa tanaman dan penataan varietas menuju komposisi ideal dengan proporsi antara masak awal, tengah dan akhir dengan sasaran 2010/11 berbanding 30-40-30. Melalui kebun semacam ini, petani diharapkan dapat belajar lebih banyak tentang pengelolaan kebun melalui *best agricultural practi*.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **a) Visi**

Menjadi Perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia.

### **b) Misi**

Mengelola dan Mengembangkan Argo Industri berbasis tebu serta diversifikasi usaha untuk memberi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan.

## **3. Lokasi Perusahaan**

Secara administratif Pabrik Gula Gending terletak di Desa Sebaung,

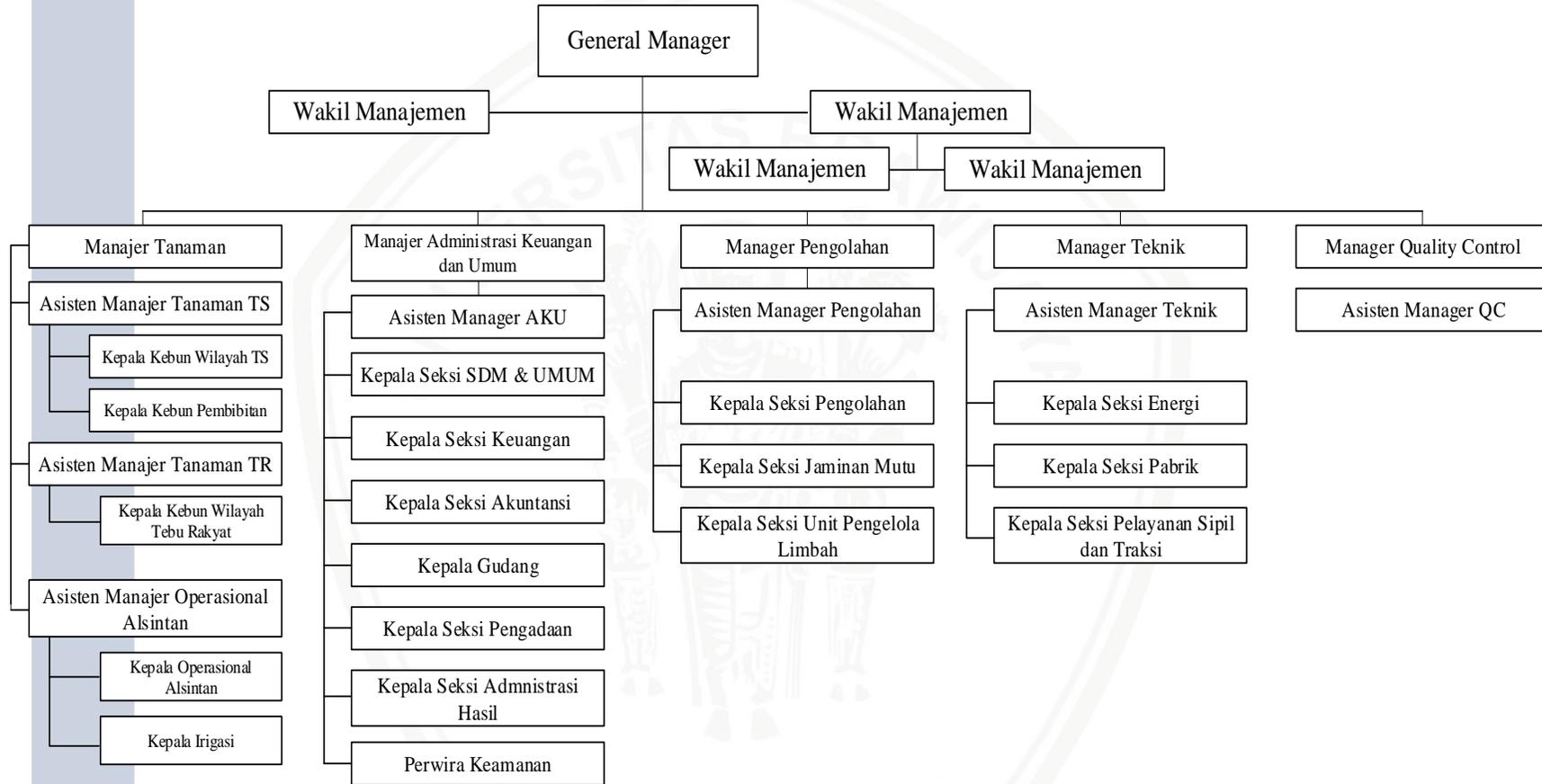
Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Secara geografis Desa Sebaung rata-rata berada pada ketinggian 3,8 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 256,50 Ha. Adapun batas dari Desa Sebaung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Randu Pitu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Liprak
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gending
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pendil

#### **4. Struktur Organisasi**

Demi mendukung kinerja karyawan dengan baik perusahaan menetapkan struktur organisasi agar masing-masing bagian dapat bekerja secara professional pada masing-masing divisinya. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan setiap karyawan mempunyai tanggung jawab tersendiri sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab yang dimilikinya. Adapun struktur organisasi yang ada pada Pabrik Gula Gending adalah sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI PABRIK GULA GENDING



Gambar 1. Struktur Organisasi Pabrik Gula Gending  
 Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

## 5. Personalia Perusahaan

**Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Pabrik Gula Gending**

No.	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Bagian Teknik	81
2	Bagian Pengolahan	53
3	Bagian <i>Quality Control</i>	24
4	Bagian Tanaman	41
5	Bagian A.K.U.	32
Total		231

Sumber: Pabrik Gula Gedning, 2018

Ketentuan waktu kerja karyawan Pabrik Gula Gending adalah sebagai berikut:

a. Luar Masa Giling:

Hari Senin-Kamis pukul 06.30-15.00

Hari Jumat pukul 06.30-11.00

Hari Sabtu pukul 06.30-12.00

Istirahat pukul 11.30-12.30

b. Dalam Masa Giling

Shif Pagi pukul 06.00-14.00

Shif Siang pukul 14.00-22.00

Shif Malam pukul 22.00-06.00

Istirahat selama 1 jam

## 6. Proses Produksi

Proses produksi pada Pabrik Gula Gending terbagi dalam beberapa tahap.

Tahapan dalam proses pembuatan gula yaitu:

a) Timbangan Tebu dan Emplasemen Pabrik

Sebelum ditimbang, tebu lebih dulu masuk selektor untuk penyeleksian tebu yang layak digiling dan yang tidak layakesuai ketentuan perusahaan (bersih, segar, masak). Selanjutnya petugas selektor memberi stempel pada SPAT yang telah ditimbang. Peralatan timbang yang digunakan adalah *Digital Crane Scale* (DCS) yang terhubung dengan komputer secara otomatis. Pengaturan tebu yang masuk disesuaikan dengan kapasitas giling dengan sistem FIFO. Kapasitas emplasemen pabrik hanya diperbolehkan menampung  $\pm 130$  % tebu dari kapasitas giling perhari. Hal ini untuk menghindari terjadinya *over stock* atau gangguan giling karena persediaan tebu dan menghindari hilangnya kadar gula yang terkandung dalam tebu. Oleh sebab itu diberlakukan *safety factor* sebesar  $\pm 30$  % dari kapasitas giling.

b) Stasiun Gilingan

Stasiun Gilingan bertujuan memisahkan nira mentah sebanyak-banyaknya dari batang tebu dengan menekan kehilangan kadar gula serendah-rendahnya dalam ampas.

c) Stasiun Pemurnian Nira

Tujuan pemurnian nira adalah menghilangkan kotoran dengan menghindari kerusakan sukrosa yang sekecil-kecilnya.

d) Stasiun Penguapan

Stasiun penguapan mempunyai fungsi utama untuk menguapkan air yang terdapat pada nira, sehingga setelah keluar dari badan akhir dari evaporator diharapkan menjadi nira kental .

e) Stasiun Masakan

Proses kristalisasi bertujuan untuk membuat nira kental menjadi kristal atau sukrosa yang berbentuk cair berubah menjadi kristal padat dengan cara menguapkan kandungan air yang terdapat pada nira kental, sehingga dihasilkan kristal gula dalam larutan akhir atau tetes serendah-rendahnya.

f) Stasiun Pendingin

Stasiun pendingin ini juga disebut kristalisasi lanjut, karena pada proses pendinginan ada penurunan suhu dan dipengaruhi angka koefisien lewat jenuh sehingga kristal yang terbentuk akan lebih membesar. Dengan peralatan palung pendingin untuk menampung dan mendinginkan hasil masakan yang diturunkan dari pan masakan.

g) Stasiun Puteran

Stasiun puteran mempunyai tujuan utama yaitu memisahkan antara kristal dan stroop atau cairannya. Dengan puteran *high grade*, masakan A setelah didinginkan dipompa menuju palung puteran A/B hingga terpisah antara gula A dengan stroop A. Gula A kemudian di l ebur dan di pompa menuju puteran SHS hingga terpisah antara klare *Superior Holdt Sugar* (SHS) dengan gula SHS. Sedang puteran *low grade* memutar hasil masakan C hingga diperoleh gula C dan *stroop C* dan memutar hasil dari masakan D hingga diperoleh gula D dan tetes. Gula C dan D ini dijadikan kembali bibitan untuk masakan gula A, sedang tetes ditampung dan ditimbang pada tangki penunggu sebelum masuk di bak tetes untuk disimpan pada tangki tetes. Gula SHS dari puteran kemudian masuk

pada talang goyang hingga naik diangkut dengan *bucet elevator* untuk disaring dan terbagi menjadi 3 bagian ukuran kristal, yaitu gula halus, gula kasar dan gula produk. Gula produk kemudian masuk *sugar bin* dan dilakukan penimbangan dengan berat yang telah ditentukan sebelum pengepakan dan disimpan digudang.

## 7. Hasil Produksi

Pabrik Gula Gending memiliki dua hasil produksi yaitu produk utama dan produk sampingan.

### a. Gula

Produk utama yang dihasilkan oleh Pabrik Gula gending adalah gula kristal putih (GKP) berbasis tebu. Hingga kini, gula yang menjadi *core business* PTPN XI masih merupakan komoditas utama dalam ekonomi pangan Indonesia. Keberadaannya tidak hanya diperlukan sebagai pemanis berkalori yang menjadi salah satu bahan kebutuhan pokok masyarakat, melainkan juga bahan baku bagi industri makanan dan minuman.

### b. Tetes

Tetes tebu merupakan hasil samping Pabrik Gula Gending yang sudah tidak dapat dikristalkan lagi. Tetes tebu adalah limbah pabrik gula yang mempunyai manfaat dan juga sangat membahayakan, tergantung pada penggunaannya. Tetes tebu sangat membahayakan apabila digunakan sebagai pupuk. Hal ini disebabkan karena tetes tebu mempunyai kandungan Sodium sangat tinggi yang dapat merusak struktur tanah, menyebabkan degradasi kesuburan tanah dan pada akhirnya dapat mengurangi kualitas dan kuantitas

produk pertanian yang mempergunakan tetes tebu sebagai pupuk. Tetes tebu juga bermanfaat karena dapat dijadikan bahan baku pembuatan produk-produk seperti MSG, Ethanol, Pelet, Kecap, Lysin dan juga Biofuel (bahan bakar alami).

#### **8. Pemasaran Hasil Produksi**

Pemasaran hasil produksi gula PG Gending dilakukan oleh pihak direksi PT Perkebunan Nusantara XI yang berada di Jalan Merak No. 1 Surabaya. Pihak pabrik hanya memproduksi lalu menyerakan hasil produksi berupa gula yang telah dikemas sesuai dengan permintaan. Selanjutnya pihak direksi yang akan menentukan kemana hasil produksi tersebut akan dipasarkan.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Penyajian Data

Bagian ini menyajikan data-data perusahaan yang dibutuhkan untuk melakukan analisis varians. Berdasarkan hal tersebut data difokuskan pada data biaya produksi Pabrik Gula Gending. Data-data yang berkaitan dengan biaya produksi Pabrik Gula Gending tahun 2017 adalah sebagai berikut:

#### a) Standar Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017

**Tabel 4. Standar Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	3.914.984.108
Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.077.854.591
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	16.077.854.591
Biaya bahan penolong	2.225.575.664
Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik	1.610.277.129
Biaya listrik dan air di pabrik	3.964.275.980
Biaya asuransi	434.859.412
Biaya depresiasi dan amortisasi asset	<u>9.572.749.560</u> +
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	33.885.592.336
Jumlah Biaya Produksi	53.878.431.035

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

**Tabel 5. Standar Biaya Pemakaian Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017 pada Produksi 5.034 Ton Gula**

Keterangan	Kuantitas (ton)	Harga* (Rp)	Jumlah (Rp)
Tebu	7 650,7	511.715,8048	3.914.984.108

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

$$\begin{aligned}
 \text{*perhitungan harga standar bahan baku} &= \frac{\text{Biaya bahan baku standar}}{\text{Kuantitas bahan baku standar}} \\
 &= \frac{\text{Rp 3.914.984.108}}{7.650,7 \text{ Ton}} \\
 &= \text{Rp 511.715,8048/Ton}
 \end{aligned}$$

**Tabel 6. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Jam Tenaga Kerja*	Tarif Upah Per Jam** (Rp)	Jumlah (Rp)
231 orang	504.504 jam	31.868,6365	16.077.854.591

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Standar hari kerja efektif dalam 1 bulan} &= 26 \text{ hari} \\
 \text{Standar jam kerja per hari} &= 7 \text{ jam} \\
 \text{Jumlah tenaga kerja langsung} &= 231 \text{ orang} \\
 \text{Standar biaya tenaga kerja langsung tahun 2017} &= \text{Rp 16.077.854.591}
 \end{aligned}$$

\*perhitungan jumlah jam tenaga kerja langsung standar:

$$231 \text{ orang} \times 7 \text{ jam per hari} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 504.504 \text{ jam}$$

\*\*perhitungan tarif upah per jam standar:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah biaya tenaga kerja langsung standar}}{\text{Jumlah jam tenaga kerja langsung standar}} \\
 &= \frac{\text{Rp 16.077.854.591}}{504.504 \text{ jam}} \\
 &= \text{Rp 31.868,6365/jam}
 \end{aligned}$$

**Tabel 7. Pemisahan Standar Biaya *Overhead* Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

No.	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tidak langsung	16.077.854.591	
2	Biaya bahan penolong	2.225.575.664	
3	Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik		1.610.277.129
4.	Biaya listrik dan air di pabrik		3.964.275.980
5.	Biaya asuransi	434.859.412	
6.	Biaya amortisasi dan depresiasi asset		9.572.749.560
	Jumlah	<u>18.738.289.667</u>	<u>15.147.302.669</u>
	Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	<u><u>33.885.592.336</u></u>	

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

Total tarif biaya *overhead* pabrik total = Rp 67.166,15198/jam

Tarif biaya *overhead* pabrik tetap = Rp 37.142,00416/jam

Tarif biaya *overhead* pabrik variabel = Rp 30.024,14781/jam

## b) Realisasi Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017

**Tabel 8. Realisasi Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	3.155.600.217
Biaya Tenaga Kerja Langsung	11.954.257.589
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	11.954.644.439
Biaya bahan penolong	1.496.400.098
Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik	887.235.587
Biaya listrik dan air di pabrik	2.616.897.972
Biaya asuransi	1.003.102.500
Biaya depresiasi dan amortisasi asset	<u>8.280.560.544 +</u>
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	26.238.841.140
Jumlah Biaya Produksi	41.348.698.946

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

**Tabel 9. Realisasi Biaya Pemakaian Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017 pada Produksi 2.829,261 Ton Gula**

Keterangan	Kuantitas (ton)	Harga* (Rp)	Jumlah (Rp)
Tebu	7 279,8	433.473,477	3.155.600.217

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

$$\begin{aligned}
 \text{*perhitungan harga bahan baku aktual} &= \frac{\text{Biaya bahan baku aktual}}{\text{Kuantitas bahan baku aktual}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.155.600.217}{7.279,8 \text{ Ton}} \\
 &= \text{Rp } 433.473,477/\text{Ton}
 \end{aligned}$$

**Tabel 10. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Jam Tenaga Kerja***	Tarif Upah Per Jam**** (Rp)	Jumlah (Rp)
231 orang	586.980 jam	20.365,6983	11.954.257.589

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

Perhitungan berdasarkan masa giling Pabrik Gula Gending pada tahun 2017 yaitu selama tiga bulan:

Realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2017 = Rp 11.954.257.589

\*bagian teknik 81 orang + bagian pengolahan: 53 orang + bagian *quality control*:

24 orang = 158 orang

\*\*bagian tanaman: 41 orang + bagian AKU: 32 orang = 73 orang

\*\*\*perhitungan jumlah jam tenaga kerja langsung aktual:

$$\begin{aligned}
 158^* \text{ orang} \times 24 \text{ jam/hari} \times 30 \text{ hari} \times 3 \text{ bulan} &= 341.280 \text{ jam} \\
 158^* \text{ orang} \times 7 \text{ jam/hari} \times 26 \text{ hari} \times 9 \text{ bulan} &= 258.804 \text{ jam} \\
 73^* \text{ orang} \times 7 \text{ jam/hari} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} &= \underline{159.432 \text{ jam}} + \\
 &= \underline{\underline{759.516 \text{ jam}}}
 \end{aligned}$$

\*\*\*\*perhitungan tarif upah per jam aktual:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah biaya tenaga kerja langsung aktual}}{\text{Jumlah jam tenaga kerja langsung aktual}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 11.954.257.589}{759.516 \text{ jam}} \\
 &= \text{Rp } 15.739,30976/\text{jam}
 \end{aligned}$$

**Tabel 11. Pemisahan Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

No.	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tidak langsung	11.954.644.439	
2	Biaya bahan penolong	1.496.400.098	
3	Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik		887.235.587

Dilanjutkan

Lanjutan

No.	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
4.	Biaya listrik dan air di pabrik		2.616.897.972
5.	Biaya asuransi	1.003.102.500	
5.	Biaya depresiasi dan amortisasi aset		8.280.560.544
Jumlah		<u>14.454.147.037</u>	<u>11.784.694.103</u>
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>26.238.841.140</u>	

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

## c) Penetapan Standar Biaya Produksi Pabrik Gula Gending Tahun 2017

Standar biaya produksi menjadi tolak ukur dalam pengendalian biaya produksi. Penetapan standar biaya produksi pada Pabrik Gula Gending ditentukan oleh pihak Manajer, Kepala Seksi dan Direksi. Standar biaya produksi terdiri atas standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar biaya overhead pabrik.

## 1) Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Standar biaya bahan baku terdiri dari dua komponen yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku. Standar biaya bahan baku merupakan batas minimal perusahaan dalam mengeluarkan biaya bahan baku. Standar biaya bahan baku menunjukkan standar harga dan standar kuantitas bahan baku dalam satu periode. Tabel 12 merupakan data mengenai standar kuantitas dan standar harga bahan baku, serta realisasi kuantitas dan realisasi harga bahan baku Pabrik Gula Gending tahun 2017.

**Tabel 12. Standar dan Realisasi Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Bahan Baku	Standar Kuantitas (ton)	Realisasi Kuantitas (ton)	Standar Harga (Rp)	Realisasi Harga (Rp)
Tebu	7.650,7	7.279,8	511.715,8048	433.473,477

Sumber: data diolah, 2018

2) Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Penetapan standar tarif upah pada Pabrik Gula Gending disesuaikan dengan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp1.879.220/bulan dan jam kerja distandarkan 7 jam per hari. Pabrik Gula Gending juga memberikan beberapa fasilitas kepada karyawannya antara lain: rumah dinas, tunjangan hari raya (THR), BPJS ketenagakerjaan, BPJS kesehatan, dan bonus atau imbalan jasa. Tabel 13 merupakan data mengenai standar dan realisasi biaya tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending tahun 2017.

**Tabel 13. Standar dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Standar Jam Tenaga Kerja	Realisasi Jam Tenaga Kerja	Standar Tarif Upah Per Jam (Rp)	Realisasi Tarif Upah Per Jam (Rp)
504.504 jam	759.516 jam	31.868,6365	15.739,30976

Sumber: data diolah, 2018

3) Penetapan Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penetapan standar biaya *overhead* pabrik perlu disusun menurut tingkah lakunya. Pabrik Gula Gending melakukan pemisahan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya tetap dan biaya

variabel. Tabel 14 merupakan data mengenai standar biaya *overhead* Pabrik Gula Gending tahun 2017.

**Tabel 14. Pemisahan Standar Biaya *Overhead* Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

No.	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tidak langsung	16.077.854.591	
2	Biaya bahan penolong	2.225.575.664	
3	Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik		1.610.277.129
4	Biaya listrik dan air di pabrik		3.964.275.980
5	Biaya asuransi	434.859.412	
6	Biaya depresiasi dan amortisasi asset		9.572.749.560
Jumlah		<u>18.738.289.667</u>	<u>15.147.302.669</u>
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>33.885.592.336</u>	

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

Berdasarkan standar biaya *overhead* pabrik pada table 14, maka tarif biaya *overhead* pabrik standar dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Total tarif biaya *overhead* pabrik:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik standar}}{\text{Jumlah jam tenaga kerja standar}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 33.885.592.336}{504.504 \text{ jam}} \\
 &= \text{Rp } 67.166,15198/\text{jam}
 \end{aligned}$$

b. Tarif biaya *overhead* pabrik tetap:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik tetap standar}}{\text{jumlah jam tenaga kerja standar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 18.738.289.667}{504.504 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp } 37.142,00416/\text{jam} \end{aligned}$$

c. Tarif biaya *overhead* pabrik variabel

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik variabel standar}}{\text{jumlah jam tenaga kerja standar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 15.147.302.669}{504.504 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp } 30.024,14781/\text{jam} \end{aligned}$$

## 2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih atau varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya aktual. Analisis varians dilakukan untuk mengetahui varians yang terjadi bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan. Varians yang digunakan yaitu varians bahan baku, varians tenaga kerja langsung dan varians biaya *overhead* pabrik.

### a) Analisis Varians Biaya Bahan Baku

Analisis varians bahan baku digunakan untuk mengetahui varians yang menguntungkan (*favorable*) atau varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan apabila terjadi varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable*). Varians bahan baku terdiri dari varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.

#### 1) Varians Harga Bahan Baku

Varians harga bahan baku merupakan selisih antara harga bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku yang dianggarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan perhitungan varians harga bahan baku:

$$\begin{aligned}
 & \text{Varians harga bahan baku:} \\
 & = (\text{Harga aktual} - \text{Harga standar}) \times \text{Kuantitas aktual} \\
 & = (\text{Rp } 433.473,477 - \text{Rp } 511.715,8048) \times 7.279,8 \text{ ton} \\
 & = - \text{Rp } 569.588.497,9 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

**Tabel 15. Perhitungan Varians Harga Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Nama Bahan Baku	Harga Aktual (Rp)	Harga Standar (Rp)	Kuantitas Aktual (ton)	Varians (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(2-3)x4
Tebu	433.473,477	511.715,8048	7279,8	-569.588.497,9 (F)

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan di atas varians harga bahan baku Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 569.588.497,9 karena harga standar lebih besar daripada harga aktual. Penyebab terjadinya varians harga bahan baku yaitu adanya persaingan harga beli bahan baku dan pengaruh musim yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku. Agar untuk selanjutnya tidak terjadi varians harga bahan baku yang begitu besar, tindakan yang dapat diambil oleh Pabrik Gula Gending adalah dengan mengantisipasi terlebih dahulu adanya kenaikan harga bahan baku dan perusahaan perlu meneliti ulang penetapan anggaran biaya bahan baku.

## 2) Varians Kuantitas Bahan Baku

Varians kuantitas bahan baku merupakan selisih antara kuantitas bahan baku sesungguhnya dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan oleh perusahaan.

Berikut merupakan perhitungan varians kuantitas bahan baku:

Varians Kuantitas Bahan Baku:

$$= (\text{Kuantitas aktual} - \text{Kuantitas standar diperbolehkan}^*) \times \text{Harga standar}$$

$$= (7.279,8 \text{ ton} - 4.299,926^* \text{ ton}) \times \text{Rp } 511.715,8048$$

$$= \text{Rp } 1.524.848.622 \text{ (unfavorable)}$$

\*kuantitas standar diperbolehkan dihitung berdasarkan standar bahan baku,

yaitu untuk memproduksi gula sebesar 5.034 ton dibutuhkan bahan baku

sebesar 7.650,7 ton sehingga untuk memproduksi gula sebesar 2.829,261 ton dibutuhkan bahan baku sebesar:

$$(2.829,261 \text{ ton} : 5.034 \text{ ton}) \times 7.650,7 \text{ ton} = 4.299,926 \text{ ton}$$

**Tabel 16. Perhitungan Varians Kuantitas Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Nama Bahan Baku	Kuantitas Aktual (ton)	Kuantitas Standar Diperbolehkan* (ton)	Harga Standar (Rp)	Varians (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(2-3)x4
Tebu	7.279,8	4.299,926	511.715,8048	Rp 1.524.848.622 (UF)

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan di atas varians kuantitas bahan baku Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 1.524.848.622 karena kuantitas standar yang diperbolehkan lebih kecil daripada kuantitas aktual. Penyebab terjadinya varians kuantitas bahan baku yaitu adanya pengaruh cuaca buruk sehingga banyak tebu yang gagal panen dan tidak semua tebu yang dipanen memenuhi syarat tebu Pabrik Gula Gending. Agar untuk selanjutnya tidak terjadi varians kuantitas bahan baku yang begitu besar, tindakan yang dapat diambil oleh Pabrik Gula Gending yaitu pada bagian tanaman harus lebih selektif dalam pemilihan bibit tebu dan harus lebih meningkatkan perawatan tebu. Dengan bibit tebu dan perawatan yang baik maka akan mempengaruhi hasil panen tebu sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

### 3) Rekapitulasi Varians Biaya Bahan Baku

Rekapitulasi varians biaya bahan baku Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 17. Rekapitulasi Varians Biaya Bahan Baku Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Varians Harga Bahan Baku (Rp)	Total Varians (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2)+(3)
Tebu	1.524.848.622 ( <i>unfavorable</i> )	- 569.588.497,9 ( <i>favorable</i> )	955.260.124,1 ( <i>unfavorable</i> )

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat disimpulkan bahwa total varians biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 955.260.124,1.

### b) Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varians biaya tenaga kerja langsung terjadi apabila ada perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan oleh perusahaan. Varians tenaga kerja langsung terdiri dari varians tarif tenaga kerja langsung dan varians efisiensi tenaga kerja langsung.

#### 1) Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung

Varians tarif tenaga kerja langsung merupakan selisih antara tarif tenaga kerja sesungguhnya dengan tarif tenaga kerja anggaran perusahaan. Berikut merupakan perhitungan varians tarif tenaga kerja langsung:

Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Tarif aktual} - \text{Tarif standar}) \times \text{Jam kerja aktual} \\
 &= (\text{Rp } 15.739,30976/\text{jam} - \text{Rp } 31.868,6385/\text{jam}) \times 759.516 \text{ jam} \\
 &= - \text{Rp } 12.250.483.247 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

**Tabel 18. Perhitungan Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Tarif Aktual (Rp)	Tarif Standar (Rp)	Jam Kerja Aktual	Varians (Rp)
(1)	(2)	(3)	(1-2)x3
15.739,30976	31.868,6385	759.516jam	- 12.250.483.247 (F)

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan di atas varians tarif tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 12.250.483.247 karena tarif standar lebih besar daripada tarif aktual. Penyebab terjadinya varians tarif tenaga kerja langsung yaitu adanya karyawan yang lembur pada masa giling berlangsung, sehingga mempengaruhi tarif tenaga kerja langsung. Agar untuk selanjutnya tidak terjadi varians tarif tenaga kerja langsung yang begitu besar, tindakan yang dapat diambil oleh Pabrik Gula Gending adalah perusahaan sebaiknya menetapkan anggaran jam kerja agar waktu yang dikeluarkan lebih terkontrol dan sebaiknya memberikan tarif upah sesuai dengan kemampuan perusahaan.

## 2) Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Varians efisiensi tenaga kerja langsung merupakan selisih antara jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja anggaran perusahaan. Berikut merupakan perhitungan varians efisiensi tenaga kerja langsung:

Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

= (Jam kerja aktual – Jam standar diperbolehkan\*) x Tarif standar

= (759.516 jam - 480.046,0375\* jam) x Rp 31.868,6365/jam

= Rp 8.906.326.648 (*unfavorable*)

\*jam standar diperbolehkan dihitung berdasarkan standar bahan baku, yaitu bahan baku sebesar 7.650,7 ton menghasilkan gula sebesar 5.034 ton, maka bahan baku sebesar 7.279,8 ton akan menghasilkan gula sebesar:

$(7.279,8 \text{ ton} : 7.650,7 \text{ ton}) \times 5.034 \text{ ton} = 4.789,955586 \text{ ton}$

Apabila jam standar untuk 5.034 ton gula adalah 504.504 jam, maka jam standar untuk 4.789,955586 ton gula adalah sebesar:

$(4.789,955586 \text{ ton} : 5.034 \text{ ton}) \times 504.504 \text{ jam} = 480.046,0375 \text{ jam}$

**Tabel 19. Perhitungan Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Jam Kerja Aktual	Jam Kerja Standar diperbolehkan*	Tarif Standar (Rp)	Varians (Rp)
(1)	(2)	(3)	(1-2)x3
759.516jam	480.046,0375 jam	31.868,6365	Rp 8.906.326.648 (UF)

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan di atas varians efisiensi tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 3.407.839.580 karena jam kerja aktual lebih besar daripada jam kerja standar diperbolehkan. Penyebab terjadinya varians efisiensi tenaga kerja langsung yaitu adanya karyawan yang kurang efisien dalam memanfaatkan waktu dan ada beberapa mesin yang sudah usang sehingga

mempengaruhi waktu pemrosesan gula. Agar untuk selanjutnya tidak terjadi varians efisiensi tenaga kerja langsung yang begitu besar, tindakan yang dapat diambil oleh Pabrik Gula Gending adalah perusahaan harus lebih mengawasi kinerja karyawan agar menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan melakukan penggantian mesin yang baru dan modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.

### 3) Rekapitulasi Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rekapitulasi varians biaya tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 20. Rekapitulasi Varians Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Total Varians (Rp)
(2)	(3)	(2)+(3)
- 12.250.483.247 ( <i>favorable</i> )	8.906.326.648 ( <i>unfavorable</i> )	- 3.344.156.600 ( <i>favorable</i> )

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa total varians biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 3.344.156.600. Agar tidak terjadi varians biaya tenaga kerja langsung yang merugikan sebaiknya Pabrik Gula Gending menetapkan standar jam kerja pada masa giling maupun diluar masa giling.

c) **Analisis Varians Biaya Overhead Pabrik**

1. **Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

1) Metode Satu Varians

Metode ini menghitung varians biaya *overhead* pabrik dengan cara mengurangi biaya *overhead* pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan biaya *overhead* pabrik aktual. Varians biaya *overhead* pabrik keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya *overhead* aktual = Rp 26.238.841.140

Biaya *overhead* yang dibebankan:

(jam standar diperbolehkan x total tarif  
*overhead* pabrik)

(480.046,079 jam x Rp 67.166,15198) = Rp 32.242.845.112 –

Varians *overhead* pabrik keseluruhan = - Rp 6.004.003.972 (F)

Berdasarkan perhitungan di atas, varians *overhead* pabrik keseluruhan menunjukkan varians menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 6.004.003.972 karena biaya *overhead* pabrik aktual lebih kecil daripada biaya *overhead* pabrik yang dibebankan.

2) Metode Dua Varians

Metode dua varians dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik terdapat dua macam varians, yaitu varians terkendali dan varians volume.

## a. Varians Terkendali

Biaya *overhead* aktual = Rp 26.238.841.140

Biaya *overhead* yang dibebankan pada  
jam standar:

Biaya *overhead* variabel:

(jam standar diperbolehkan x tarif biaya  
*overhead* variabel)

(480.046,0375 jam x Rp 30.024,14781)

= Rp 14.412.973.186

Biaya *overhead* tetap = Rp 18.738.289.667 +

= Rp 33.151.262.853 –

Varians Terkendali = - Rp 6.912.421.713 (F)

## b. Varians Volume

Biaya *overhead* yang dibebankan pada  
jam standar

= Rp 33.151.262.853

Biaya *overhead* dibebankan pada produksi:

(jam standar diperbolehkan x total tarif

biaya *overhead*)

(480.046,0375 jam x Rp 67.166,15198)

= Rp 32.242.845.112 –

Varians Volume

= Rp 908.417.741 (UF)

Varians *overhead* pabrik keseluruhan dengan metode dua varians adalah:

Varians terkendali

= - Rp 6.912.421.713 (F)

Varians volume = Rp 908.417.741 (UF)

Varians keseluruhan = - Rp 6.004.003.972 (F)

Berdasarkan perhitungan di atas, varians terkendali menunjukkan varians menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 6.912.421.713 karena biaya *overhead* aktual lebih kecil daripada biaya *overhead* yang dibebankan pada jam standar. Varians volume menunjukkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 908.417.741 karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada jam standar lebih besar daripada biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produksi. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa total varians keseluruhan dengan metode dua varians pada Pabrik Gula Gending pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp6.004.003.972.

### 3) Metode Tiga varians

Terdapat tiga macam varians dalam metode tiga varians yaitu, varians pengeluaran, varians kapasitas menganggur dan varians efisiensi.

#### a. Varians Pengeluaran

Biaya *overhead* aktual = Rp 26.238.841.140

Biaya *overhead* dibebankan pada jam aktual:

Biaya variabel:

(jam aktual x tarif biaya *overhead* variabel)

(759.516 jam x Rp 30.024,14781)

= Rp 22.803.820.648

Biaya tetap	<u>= Rp 18.738.289.667 +</u>
	<u>= Rp 41.542.110.315 –</u>
Varians pengeluaran	<u>= - Rp 15.303.269.175 (F)</u>

b. Varians Kapasitas Menganggur

Biaya <i>overhead</i> dibebankan pada jam aktual	= Rp 41.542.110.315
Biaya <i>overhead</i> dibebankan ke produk pada jam aktual: (jam aktual x total tarif <i>overhead</i> pabrik) (759.516 jam x Rp 67.166,15198)	<u>= Rp 51.013.767.087 –</u>
Varians kapasitas menganggur	<u>= - Rp 9.471.656.772 (F)</u>

c. Varians Efisiensi

Biaya <i>overhead</i> dibebankan ke produk pada jam aktual	= Rp 51.013.767.087
Biaya <i>overhead</i> dibebankan pada produksi (jam standar diperbolehkan x tarif total <i>overhead</i> ) (480.046,0375 jam x Rp 67.166,15198)	<u>= Rp 32.242.845.112 –</u>
Varians efisiensi	<u>= Rp 18.770.921.975 (UF)</u>

Varians *overhead* pabrik keseluruhan pada metode tiga varians adalah:

Varians pengeluaran	= - Rp 15.303.269.175 (F)
Varians kapasitas menganggur	= - Rp 9.471.656.772 (F)
Varians efisiensi	<u>= Rp 18.770.921.975 (UF)</u>
Varians keseluruhan	<u>= - Rp 6.004.003.972 (F)</u>

Berdasarkan perhitungan di atas, varians pengeluaran menunjukkan varians menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 15.303.269.175 karena biaya *overhead* aktual lebih kecil daripada biaya *overhead* yang dibebankan pada jam aktual. Varians kapasitas menganggur menunjukkan varians menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 9.471.656.772 karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada jam aktual lebih kecil daripada biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke produk pada jam aktual. Varians efisiensi menunjukkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 18.770.921.975 karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke produk pada jam aktual lebih besar daripada biaya *overhead* pabrik dibebankan pada produksi. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa total varians keseluruhan dengan metode tiga varians pada Pabrik Gula Gending pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 6.004.003.972.

#### 4) Metode Empat Varians

Terdapat empat macam varians dalam metode empat varians yaitu, varians pengeluaran, varians kapasitas menganggur, varians efisiensi variabel dan varians efisiensi tetap.

##### a. Varians Pengeluaran

Biaya *overhead* aktual = Rp 26.238.841.140

Biaya *overhead* dibebankan pada jam aktual:

Biaya variabel:

(jam aktual x tarif biaya *overhead* variabel)

(759.516 jam x Rp 30.024,14781)

$$= \text{Rp } 22.803.820.648$$

$$\text{Biaya tetap} \quad = \underline{\text{Rp } 18.738.289.667 +}$$

$$= \underline{\text{Rp } 41.542.110.315 -}$$

$$\text{Varians pengeluaran} \quad = \underline{\underline{- \text{Rp } 15.303.269.175 \text{ (F)}}}$$

b. Varians Kapasitas Mengganggu

$$\text{Biaya } overhead \text{ dibebankan pada jam aktual} \quad = \text{Rp } 41.542.110.315$$

Biaya *overhead* dibebankan ke produk  
pada jam aktual:

(jam aktual x total tarif *overhead* pabrik)

$$(759.516 \text{ jam} \times \text{Rp } 67.166,15198) \quad = \underline{\text{Rp } 51.013.767.087 -}$$

$$\text{Varians kapasitas mengganggu} \quad = \underline{\underline{- \text{Rp } 9.471.656.772 \text{ (F)}}}$$

c. Varians Efisiensi Variabel

(jam aktual x tarif biaya *overhead* variabel)

$$(759.516 \text{ jam} \times \text{Rp } 30.024,14781) \quad = \text{Rp } 22.803.820.648$$

(jam standar diperbolehkan x tarif biaya  
*overhead* variabel)

$$(480.046,0375 \text{ jam} \times \text{Rp } 30.024,14781) \quad = \underline{\text{Rp } 14.412.973.186 -}$$

$$\text{Varians efisiensi variabel} \quad = \underline{\underline{\text{Rp } 8.390.847.462 \text{ (UF)}}}$$

d. Varians Efisiensi Tetap

(jam aktual x tarif biaya *overhead* tetap)

$$(759.516 \text{ jam} \times \text{Rp } 37.142,00417) \quad = \text{Rp } 28.209.946.439$$

(jam standar diperbolehkan x tarif biaya *overhead* tetap)

$$(480.046,0375 \text{ jam} \times \text{Rp } 37.142,00417) = \underline{\text{Rp } 17.829.871.927 -}$$

$$\text{Varians efisiensi variabel} = \underline{\underline{\text{Rp } 10.380.074.512 \text{ (UF)}}}$$

Varians *overhead* pabrik keseluruhan pada metode empat varians adalah:

$$\text{Varians pengeluaran} = - \text{Rp } 15.303.269.175 \text{ (F)}$$

$$\text{Varians kapasitas menganggur} = - \text{Rp } 9.471.656.772 \text{ (F)}$$

$$\text{Varians efisiensi variabel} = \text{Rp } 8.390.847.462 \text{ (UF)}$$

$$\text{Varians efisiensi tetap} = \underline{\underline{\text{Rp } 10.380.074.512 \text{ (UF)}}}$$

$$\text{Varians keseluruhan} = \underline{\underline{- \text{Rp } 6.004.003.972 \text{ (F)}}}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, varians pengeluaran menunjukkan varians menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 15.303.269.175 karena biaya *overhead* aktual lebih kecil daripada biaya *overhead* yang dibebankan pada jam aktual. Varians kapasitas menganggur menunjukkan varians menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 9.471.656.772 karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada jam aktual lebih kecil daripada biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke produk pada jam aktual. Varians efisiensi variabel menunjukkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 8.390.847.462 karena jam aktual lebih besar daripada jam standar. Varians efisiensi tetap menunjukkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 10.380.074.512 karena jam aktual lebih besar daripada jam standar. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa total varians keseluruhan dengan metode empat varians pada Pabrik Gula Gending pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 6.004.003.972.

## 2. Rekapitulasi Varians Biaya *Overhead* Pabrik

**Tabel 21. Rekapitulasi Varians Biaya *Overhead* Pabrik Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Keterangan	Satu Varians (Rp)	Dua Varians (Rp)	Tiga Varians (Rp)	Empat Varians (Rp)
Varians <i>overhead</i>	- 6.004.003.972 (F)			
Varians terkendali		- 6.912.421.713 (F)		
Varians volume		908.417.741 (UF)		
Varians pengeluaran			- 15.303.269.175 (F)	- 15.303.269.175 (F)
Varians kapasitas menganggur			- 9.471.656.772 (F)	- 9.471.656.772 (F)
Varians efisiensi			18.770.921.975 (UF)	
Varians efisiensi variabel				8.390.847.462 (UF)
Varians efisiensi tetap				10.380.074.512 (UF)
Total Varians	- 6.004.003.972 (F)	- 6.004.003.972 (F)	- 6.004.003.972 (F)	- 6.004.003.972 (F)

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa varians biaya *overhead* pabrik Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 dengan menggunakan metode analisis satu varians, dua varians, tiga varians dan empat varians menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 6.004.003.972. Terjadinya varians biaya *overhead* pabrik disebabkan oleh adanya perbedaan antara jumlah jam kerja aktual dengan jumlah jam kerja yang distandarkan.

Dari keempat metode analisis varians biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, metode yang dapat dipilih dan ditetapkan yaitu metode analisis empat varians. Dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat mengidentifikasi komponen biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap. Analisis empat varians yang lebih terinci baik digunakan dalam perusahaan yang besar karena dapat membantu manajer dalam mengidentifikasi dan memfokuskan perhatian pada area yang tidak beroperasi dengan baik atau tidak beroperasi seperti yang diharapkan.

**Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Analisis Varians Biaya Produksi Pada Pabrik Gula Gending Tahun 2017**

Uraian	(Rp)
Varians biaya bahan baku:	
Varians kuantitas bahan baku	1.524.848.622 (UF)
Varians harga bahan baku	<u>- 569.588.497,9 (F) +</u>
Total	955.260.124,1 (UF)
Varians biaya tenaga kerja langsung	
Varians tarif tenaga kerja langsung	- 12.250.483.247 (F)
Varians efisiensi tenaga kerja langsung	<u>8.906.326.648 (UF) +</u>
Total	- 3.344.156.600 (F)
Varians biaya <i>overhead</i> pabrik	
Satu varians	- 6.004.003.972 (F)
Dua varians	
Varians terkendali	- 6.912.421.713 (F)
Varians volume	<u>908.417.741 (UF) +</u>
Total	- 6.004.003.972 (F)
Tiga varians	
Varians pengeluaran	- 15.303.269.175 (F)
Varians kapasitas menganggur	- 9.741.656.772 (F)
Varians efisiensi	<u>18.770.921.975 (UF) +</u>
Total	- 6.004.003.972 (F)
Empat varians	
Varians pengeluaran	- 15.303.269.175 (F)
Varians kapasitas menganggur	- 9.741.656.772 (F)
Varians efisiensi variabel	8.390.847.462 (UF)
Varians efisiensi tetap	<u>10.380.074.512 (UF) +</u>
Total	- 6.004.003.972 (F)

Sumber: data diolah, 2018

### 3) **Peranan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Pabrik Gula Gending**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Pabrik Gula Gending kurang menetapkan biaya standar dengan baik karena selisih antara anggaran dan realisasi masih besar. Peranan biaya standar bagi Pabrik Gula Gending sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Biaya standar yang telah ditetapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas produksi dan juga sebagai pedoman dalam menentukan besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk proses produksi pada tahun berikutnya. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih efisien.
- b. Penetapan biaya standar dapat membantu perusahaan dalam mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama aktivitas produksi berlangsung dari standar yang ditetapkan. Sehingga perusahaan bisa segera mengambil tindakan perbaikan agar untuk selanjutnya tidak terjadi penyimpangan yang bersifat merugikan.
- c. Penetapan biaya standar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi tenaga kerja sehingga hasil produksi yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Gending, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan biaya standar produksi merupakan salah satu alat pengendalian biaya produksi. Penetapan biaya standar produksi pada Pabrik Gula Gending terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar biaya *overhead* pabrik. Penyusunan biaya standar produksi tersebut ditentukan oleh pihak Manajer, Kepala Seksi dan Direksi.
2. Analisis varians yang terjadi antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar pada Pabrik Gula Gending adalah sebagai berikut:
  - a) Varians harga bahan baku Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 569.588.479,9 karena harga standar lebih besar daripada harga aktual. Sedangkan varians kuantitas bahan baku Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 1.524.848.622 karena kuantitas standar yang diperbolehkan lebih kecil daripada kuantitas aktual.
  - b) Varians tarif tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun

2017 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 12.250.483.247 karena tarif standar lebih besar daripada tarif aktual. Sedangkan varians efisiensi tenaga kerja langsung Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 8.906.326.648 karena jam kerja aktual lebih besar daripada jam kerja standar.

- c) Varians biaya *overhead* pabrik Pabrik Gula Gending untuk tahun 2017 dengan menggunakan metode analisis satu varians, dua varians, tiga varians dan empat varians menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar Rp 6.004.003.972. Terjadinya varians biaya *overhead* pabrik disebabkan oleh adanya perbedaan antara jumlah jam kerja aktual dengan jumlah jam kerja yang distandarkan.
3. Peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Gending adalah sebagai berikut:
- a) Biaya standar yang ditetapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi Pabrik Gula Gending dalam melaksanakan aktivitas produksi dan sebagai pedoman dalam menentukan besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk proses produksi pada tahun berikutnya. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih efisien.
  - b) Penetapan biaya standar dapat membantu perusahaan dalam mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama aktivitas produksi berlangsung. Sehingga perusahaan bisa segera

mengambil tindakan perbaikan agar untuk selanjutnya tidak terjadi penyimpangan yang bersifat merugikan.

- d. Penetapan biaya standar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi tenaga kerja sehingga hasil produksi yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti mencoba memberikan saran perbaikan yang diharapkan akan berguna bagi Pabrik Gula Gending sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kembali terhadap anggaran biaya produksi yang telah distandarkan oleh Pabrik Gula Gending dikarenakan harga bahan baku dan biaya *overhead* pabrik dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga lebih akurat dalam menetapkan anggaran biaya produksi.
2. Perusahaan dalam menyusun anggaran biaya produksi sebaiknya mempertimbangkan inflasi karena harga gula berpengaruh terhadap laju inflasi.
3. Menetapkan standar jam kerja bagi karyawan ketika masa giling maupun diluar masa giling agar selisih antara jam kerja standard dan jam kerja sesungguhnya pada saat masa giling tidak terlalu besar.
4. Meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan biaya produksi secara keseluruhan, sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan biaya yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bustami, B. & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W.K. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W.K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W.K. & Usry, M. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ketigabelas. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, F.A. & Abdullah, W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, F.A. & Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C.T., Foster, G. & Datar, S.M. 2008. *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial*. Jilid Kesatu. Jakarta: Erlangga.
- Kasiram, M. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Martono, N. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi 2. Jakarta: Rajawali Press.
- Masyhuri. & Zainuddin. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pirmaningsih, L. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Purwaji, A., Wibowo. & Muslim, S. 2017. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, A. & Prawironegoro, D. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E.W., Herowati, E., Kusumasari, L. & Nurofik. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Buku 2. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Supriyono. & Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen 3 Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. 2016. *Akuntansi Manajemen: Pendekatan Praktis*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.

### **Jurnal**

- Dewi, Luluk Latifah Kurnia. 2016. *Evaluasi Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pt. Surya Zig Zag Kediri Tahun 2014)*. Volume 37 no. 2. Agustus 2016, diakses pada 20 Januari 2018 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1454/1833>
- Iswanty, Diah Aulia. 2014. *Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)*. Volume 13 no 1. Agustus 2014, diakses pada 20 Januari 2018 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/533/732>
- Meidisilvia, Risanti Andhinia. 2014. *Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)*. Volume 13 no 1. Agustus 2014, diakses pada 20 Januari 2018 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/540/739>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI PABRIK GULA GENDING PROBOLINGGO Tahun 2017		
Uraian	Realiasi	Anggaran
Produksi Gula	2 829,261 Ton	5 034 Ton
Bahan Baku Tebu	7 279,8 Ton	7 650,7 Ton
Biaya Bahan Baku Tebu	Rp 2.716.066.535	Rp 3.315.160.969
Pembantu	<u>Rp 439.533.682 +</u>	<u>Rp 599.823.139 +</u>
Total	Rp 3.155.600.217	Rp 3.914.984.108
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 11.954.257.589	Rp 16.077.854.591
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 11.954.644.439	Rp 16.077.854.591
Biaya bahan penolong	Rp 1.496.400.098	Rp 2.225.575.664
Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik	Rp 887.235.587	Rp 1.610.277.129
Biaya listrik dan air di pabrik	Rp 2.616.897.972	Rp 3.964.275.980
Biaya asuransi	Rp 1.003.102.500	Rp 434.859.412
Biaya depresiasi dan amortisasi asset	<u>Rp 8.280.560.544 +</u>	<u>Rp 9.572.749.560 +</u>
Total	Rp 26.238.841.140	<u>Rp 33.885.592.336</u>

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

## Lampiran 2. Harga Pokok Penjualan

HARGA POKOK PENJUALAN PABRIK GULA GENDING PROBOLINGGO Per 31 Desember 2017		
Persediaan barang dalam proses awal		Rp 0
<b>BIAYA BAHAN BAKU</b>		
Persediaan bahan baku (awal)	Rp 0	
Tebu	Rp 2.716.066.535	
Pembantu	<u>Rp 439.533.682 +</u>	
	<u>Rp 3.155.600.217 +</u>	
Persediaan bahan baku yang tersedia- untuk diproduksi	Rp 3.155.600.217	
Persediaan bahan baku (akhir)	<u>Rp 0 +</u>	
Total biaya bahan baku		Rp 3.155.600.217
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>		<b>Rp 11.954.257.589</b>
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 11.954.644.439	
Biaya bahan penolong	Rp 1.496.400.098	
Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik	Rp 887.235.587	
Biaya listrik dan air di pabrik	Rp 2.616.897.972	
Biaya asuransi	Rp 1.003.102.500	
Biaya depresiasi dan amortisasi asset	<u>Rp 8.280.560.544 +</u>	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>Rp 26.238.841.140 +</u>
Total biaya produksi		<u>Rp 41.348.698.946 +</u>
Total biaya dalam proses		Rp 41.348.698.946
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>Rp 0 +</u>
Harga pokok produksi		Rp 41.348.698.946
Barang jadi awal		Rp 0
Barang jadi akhir		<u>Rp 0 +</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 41.348.698.946</u>

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018

### Lampiran 3. Laporan Rugi Laba

LAPORAN RUGI LABA PABRIK GULA GENDING PROBOLINGGO Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017		
<b>Pendapatan</b>		
Gula	Rp 28.048.032.649	
Tetes	<u>Rp 7.942.648.286 +</u>	
Total		Rp 36.026.680.935
<b>Harga pokok penjualan</b>		
Harga pokok produksi	Rp 41.348.698.946	
Barang jadi awal	Rp 0	
Barang jadi akhir	<u>Rp 0 +</u>	
Harga pokok penjualan		<u>Rp 41.348.698.946</u>
Laba (rugi) usaha (kotor)		(Rp 5.322.018.011)
<b>Biaya umum/administrasi:</b>		
Biaya rutin kantor direksi	Rp 6.387.957.012	
Penyusutan kantor direksi	Rp 90.244.021	
Biaya penjualan	<u>Rp 206.832.106 +</u>	
Total		<u>Rp 6.685.033.139</u>
Laba (rugi) usaha (bersih)		(Rp 12.007.051.150)
<b>Luar usaha</b>		
<b>Pendapatan:</b>		
Pendapatan unit usaha	Rp 46.643.042	
Kantor direksi	<u>Rp 999.803.101 +</u>	
Total		Rp 1.046.446.143
<b>Biaya:</b>		
Biaya unit usaha	Rp 180.518.120	
Kantor direksi	<u>Rp 874.300.000 +</u>	
Total		<u>Rp 1.054.818.120</u>
Laba (rugi) luar usaha		<u>(Rp 8.371.977)</u>
Laba (rugi) sebelum bunga		(Rp 12.015.423.127)
Bunga		<u>Rp 3.152.582.012</u>
Laba (rugi) setelah bunga		<u>(Rp 15.168.005.139)</u>

Sumber: Pabrik Gula Gending, 2018